

**PENGARUH PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PRAKTEK TUNE UP MOTOR
BENSIN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh :

**BENI ISWADI
NIM. 07504245009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PRAKTEK TUNE UP
MOTOR BENGIN DI SMK MUHAMMADYAH PRAMBANAN
TAHUN AJARAN 2010/2011

Disusun oleh :

Beni Iswadi
07504245009

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing Skripsi untuk Diujikan



Yogyakarta, 17 Juni 2011

Pembimbing

H. Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd
NIP. 19570217 198303 1 002

A handwritten signature in black ink, appearing to read "H. Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.", is placed next to the printed name and NIP number.

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PRAKTEK TUNE UP
MOTOR BENSIN DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Oleh :

BENI ISWADI
07504245009

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 24 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Susunan Dewan Pengaji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
------	---------	--------------	---------

Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.	Ketua Pengaji		29 Juni 2011
------------------------------	---------------	--	--------------

Martubi, M.Pd. M.T.	Sekretaris Pengaji		29 Juni 2011.
---------------------	--------------------	--	---------------

Sutiman, M.T.	Pengaji Utama		29 Juni 2011
---------------	---------------	--	--------------

Yogyakarta, 30 Juni 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wardan Suyanto, Ed.D.

NIP. 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 01 Juni 2011

Yang menyatakan,



Beni Iswadi

07504245009

MOTTO

- ❖ Janganlah kamu menyerah hari ini, karena kamu masih di beri kesempatan.
- ❖ Berfikirlah dengan jernih dan yakinlah pada kemampuan diri, maka kau akan bisa lalui semua, dan jangan menjadi sompong karena pujiyan.
- ❖ Jangan siakan kepercayaan yang telah dipercayakan padamu, karena kesempatan tidak datang dua kali.
- ❖ Gunakanlah waktu dengan baik sebelum waktu itu diminta-Nya kembali.
- ❖ Masalah berat tidak akan pernah bertahan namun orang hebat akan selalu bertahan.
- ❖ Masalah berat tidak akan pernah bertahan namun orang hebat akan selalu bertahan.

PERSEMPAHAN

Teriring ucap syukur kehadirat Allah SWT karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Ibunda dan ayahanda tercinta beliau yang paling berjasa dalam hidupku dan takakan mungkin terbalas olehku.
- ❖ Semua saudaraku yang telah mendukung dan memberiku semangat.
- ❖ Semua teman-temanku Kelas PKS 2007.
- ❖ Ditha Anggunia Prinandita Sari.
- ❖ Keluarga besar SMK Muhammadiyah Prambanan, terutama Jurusan Otomotif
- ❖ Edy, Panggih dan Catur yang selalu membantu tanpa pamrih.
- ❖ Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH PENINGKATA N KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PRAKTEK TUNE UP MOTOR
BENSIN DI SMK MUHAMMADYAH PRAMBANAN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

BENI ISWADI
NIM : 07504245009

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai bertujuan untuk mengetahui adanya: (1) pengaruh penggunaan peningkatan percaya diri terhadap hasil belajar siswa kelas 2 Jurusan Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah Prambanan, (2) Perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi peningkatan kepercayaan diri dengan yang tidak diberi kepercayaan diri pada siswa kelas 2 Jurusan Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 program keahlian teknik otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan. Objek penelitian yaitu hasil belajar siswa kelas 2 jurusan teknik otomotif pada mata praktek *tune up* motor bensin. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design*. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Tes dan angket berupa *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas instrumen dilakukan secara *experts judgment*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan *t-test* dengan bantuan komputer program *Microsoft office Excel 2007*. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kecenderungan tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan peningkatan percaya diri pada pembelajaran mata diklat praktek *tune up* motor bensin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : rerata kepercayaan diri *post-test* kelas eksperimen = 70,36, kepercayaan diri *post-test* kelas kontrol = 64,.36, serta rerata hasil belajar *post-test* kelas eksperimen = 73,75, *post-test* hasil belajar kelas kontrol = 68,61. Ada perbedaan kepercayaan diri antara kelas eksperimen dibanding kelas kontrol sebesar 4,45% serta perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dibanding kelas kontrol sebesar 3,61%. Hasil uji t *posttest* kepercayaan diri sebesar 2,250 dan hasil belajar sebesar 1,689, jika dibanding dengan t tabel (1,689) dan di uji dengan uji pihak kanan maka t hitung > t tabel sehingga Ho di tolak dan Ha di terima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peningkatan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Karunia-Nya dan Rahmat-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Pengembangan Kepercayaan Diri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Praktik *Tune-Up* Motor Bensin di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011 ” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Laporan ini disusun dalam rangka untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi yang merupakan mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan ini juga disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga pembuatan Tugas Akhir Skripsi dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd. MT, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
4. Drs. H. Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Agus Budiman, M,Pd. MT, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Drs. Anton Subiyantoro, selaku Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Sigit Rohmadyantoro, S.Pd.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan.
8. Seluruh guru Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini tentu masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh kerena itu penulis sangat terbuka terhadap adanya kritik dan saran dari siapa saja demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Yogyakarta, 08 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II DESKRIPSI TEORI DAN HOPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Percaya diri.....	10
2. Tinjauan Tentang Belajar	18
3. Tinjauan Mata Diklat.....	25
B. Kerangka Berpikir	27
C. Penelitian yang Relevan	28

D. Hipotesis Penelitian.....	29
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Desain Penelitian	30
C. Definisi operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	33
E. Tempat dan Waktu Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian	35
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
I. Prosedur Penelitian	38
J. Kontrol Terhadap Validitas	40
K. Teknik Analisis Data.....	44
1. Statistik Deskriptif	44
2. Uji Persyaratan Analisis.....	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Homogenitas.....	48
3. Uji Hipotesis	48
c. Uji-t.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	48
1. Hasil Belajar Siswa Kelas 3 OB Sebagai Kelompok Eksperimen	48
a. <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	48
b. <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	49
2. Hasil Belajar Siswa Kelas 3 OA Sebagai Kelompok Kontrol	52
a. <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	52
b. <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	53
B. Uji Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas Data	56

2. Uji Homogenitas	57
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan Peneliti dan Kelemahan Penelitian.....	64
C. Implikasi.....	64
D. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	24
Tabel 2. Populasi Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Otomotif.	27
Tabel 3. Kisi-kisi soal	31
Tabel 4. Kategori Realibilitas Soal	34
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	50
Tabel 7. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelompok Eksperimen	51
Tabel 8. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 10. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 11. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	55
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data.....	56
Tabel 13. Uji Homogenitas	57
Tabel 14. Peningkatan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Pengaruh <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar.....	21
Gambar 2. Hubungan Variabel Independen - Dependen	26
Gambar 3. Histogram Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	49
Gambar 4. Histogram Skor <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	50
Gambar 5. Histogram Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	51
Gambar 6. Histogram Skor <i>Pretest</i> Kontrol	53
Gambar 7. Histogram Skor <i>Post-test</i> Kontrol	54
Gambar 8. Histogram Skor Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	55
Gambar 9. Histogram Skor <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kata Pengantar Penelitian	68
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 3. Kunci Jawaban Soal.....	75
Lampiran 4. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	76
Lampiran 5. Uji Normalitas	80
Lampiran 6. Perhitungan Manual Uji Normalitas	84
Lampiran 7. Analisis Statistik Deskriptif	88
Lampiran 8. Uji Homogenitas.....	93
Lampiran 9. Uji Reabilitas	94
Lampiran 10. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda	96
Lampiran 11. Uji T-Test	100
Lampiran 12. Data Statistik Deskriptif	102
Lampiran 13. Tabel Uji F	104
Lampiran 14. Tabel Product Moment	105
Lampiran 15. Tabel Distribusi t	106
Lampiran 16. RPP	107
Lampiran 17. Silabus	109
Lampiran 18. Surat Keterangan Validasi	113
Lampiran 19. Surat Perijinan	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Terkait dengan penjelasan Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam usaha mewujudkan visi dan misi Pendidikan Nasional dilakukan reformasi pendidikan meliputi berbagai hal. Reformasi pendidikan tersebut, salah satunya mengenai penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Proses pembelajaran membutuhkan pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Prinsip tersebut menyebabkan adanya pergeseran paradigma proses pendidikan, pergeseran tersebut terjadi dari paradigma pengajaran keparadigma pembelajaran. Paradigma pengajaran menitikberatkan peran guru dalam memformulasikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Sementara itu, paradigma pembelajaran memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat

jasmani dan rokhani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar sedangkan guru atau pengajar adalah sebagai fasilitator. Namun, demikian sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di mana guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian professional, kompetensi sosial dan kepribadian. Kompetensi professional meliputi sub-kompetensi akademik, sub-kompetensi pengelolaan pembelajaran dan sub-kompetensi pengembangan profesi. Guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran, harus mampu membuat rencana pembelajaran yang didalamnya memuat strategi dan metode pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efesien. Proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila mampu menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan, sikap dan ketrampilan tertentu sesuai dengan bidangnya yang dapat direfleksikan ke dalam kebiasaan berfikir dan bertindak atau yang sering disebut dengan istilah memiliki kompetensi.

Hasil belajar siswa di pengaruhi beberapa faktor antara lain kondisi psikologis tersebut meliputi kemampuan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi , kematangan, kesiapan siswa menerima pelajaran dan kepercayaan diri. Faktor keluarga sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mangajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Faktor

masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah bahwa masih banyak guru terutama di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengesampingkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas ataupun pada saat praktik di bengkel. Sistem pembelajaran yang banyak diterapkan saat ini masih sistem pembelajaran konvensional yang menjadikan suasana intruksional dengan cara berceramah. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran praktik, karena praktik membutuhkan media dan metode pembelajaran tidak hanya ceramah dan papan tulis, namun membutuhkan media seperti gambar atau video sehingga siswa mendapat gambaran nyata tentang apa yang mau dikerjakan. Pendidik dituntut untuk memotivasi belajar siswa dengan memasukkan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreativitas, kemandirian dan kepemimpinan yang sangat sulit dilakukan secara bersamaan dalam sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang konvensional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi pembelajaran. Oleh karenanya, pengajar harus lebih intensif menyesuaikan materi dengan pengembangan teknologi terbaru. Terlebih apabila pembelajaran tersebut menuntut lebih banyak menanamkan aspek *skill* atau ketrampilan pada suatu bidang pekerjaan, maka dengan metode pembelajaran yang konvensional akan menemui kesulitan-kesulitan dalam penyajian atau menyampaian kepada peserta didik serta adanya daya serap dan imajinasi masing-masing peserta didik yang tidak sama. Pemanfaatan media pembelajaran

menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru produktif otomotif yang mampu mata diklat MO (Motor Otomotif) di SMK, materi Praktik *tune up* motor terintegrasi ke dalam Standar Kompetensi (SK) mata diklat MO. Sejauh ini pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau guru masih menggunakan secara teori dan jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Metode seperti demikian menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan monoton, penyampaian materi, misalnya ceramah, tanpa ada demonstrasi menyebabkan siswa merasa bosan dan menganggap remeh pada mata diklat tersebut. Ada juga siswa yang mainan kunci disaat praktek, kekantin, bahkan pada waktu ujian mengalami masalah gugup, keringat berlebih, bertindak secara gegabah, hal ini mengindikasikan adanya kurang percaya diri pada siswa tersebut. Sebagai akibatnya pada saat dilakukan ujian praktik, siswa tidak mampu melakukan pekerjaan dengan baik, pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Kondisi di atas, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Siswoyo (2001:39) komponen yang terdapat pada individu siswa meliputi: jumlah peserta didik tingkat perkembangannya, pembawaan, kesiapannya, minat, motivasinya dan cita-citanya. Oleh karena itu, kesiapan dan kemandirian siswa dalam belajar merupakan komponen penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu, pihak sekolah juga harus mengupayakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran lebih efektif. Guru ataupun instruktur

praktik *tune-up* motor bensin, selain harus professional dalam penguasaan materi ajar, juga dituntut untuk dapat mengembangkan diri siswa sehingga pendidikan bukan hanya pada peningkatan hasil belajar tetapi juga pada pembangunan mental hingga tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terpapar dalam uraian-uraian di atas, memberikan ilustrasi bahwa sangatlah perlu melakukan pengembangan kepercayaan diri siswa dalam melakukan praktikum di bengkel agar kriteria kelulusan minimum tercapai. Masih banyak siswa yang belum percaya diri, ketika melaksanakan praktik. Pendidik perlu mengatasi kendala yang dihadapai dan mampu meningkatkan minat dan kemandirian dalam belajar dan praktik, khususnya praktik *tune-up* motor bensin. Untuk mengembangkan potensi dan kreativitas diri dalam rangka membentuk sumber daya manusia dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun lapangan kerja di industri.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama, yaitu: mempersiapkan lulusan menjadi tenaga kerja yang professional dan handal dalam bidangnya. Peran sekolah dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dalam dunia kerja, tentu harus mendapatkan dukungan dari semua pihak. Namun, peran utama pihak sekolah harus mampu mengembangkan kualitas lulusan dengan mengoptimalkan peran guru atau instruktur praktik, penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran baik prakti maupun teori.

Sarana praktik *tune-up* motor bensin belum cukup memadai untuk pelaksanaan praktik. Standar minimal yang dibutuhkan suatu instansi pendidikan sebesar 6 unit untuk 32 siswa yang diadaptasi dari buku “Pedoman Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan – Program Keahlian Mekanik Otomotif” (Depdiknas, 2003), namun pada kenyataannya di SMK Muhammadiyah Prambanan digunakan untuk 36 siswa. Praktik yang dilaksanakan dirasa kurang efektif, sebab secara individu siswa akan cenderung tergantung dengan kelompoknya.

Kesadaran siswa untuk meningkatkan kemampuan praktik masih rendah. Hal ini, terbukti ketika mereka ditinggalkan guru pada saat praktik, tidak melaksanakan praktik secara serius. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi, di mana siswa banyak melakukan hal-hal yang tidak perlu atau tidak mendukung tujuan praktik, seperti: mengobrol diluar materi serta mainan kunci. Dengan demikian, kemampuan praktik kurang terbentuk secara maksimal. Kemampuan praktik siswa sangat ditentukan oleh penguasaan materi dan bagaimana meningkatkan ketrampilan dengan sering berlatih untuk tidak takut salah saat praktik. Secara individu, siswa dituntut untuk memiliki motivasi tinggi untuk belajar praktik, menghilangkan rasa keraguan untuk dapat berhasil menguasai kompetensi yang dibutuhkan atau di acu sebagai syarat kelulusan minimum.

Peran guru atau instruktur praktik kurang maksimal dalam hal memberikan motivasi percaya diri kepada siswa, pada beberapa observasi yang telah dilakukan kebanyakan guru jarang memberikan motivasi percaya diri, padahal kenyataan yang ditemui oleh peneliti di indikasi beberapa siswa mengalami krisis percaya diri pada saat ujian praktek. Metode praktik yang diterapkan seharusnya memberikan motivasi

kepada siswa dengan menjelaskan mengenai seperti pentingnya materi diklat serta lapangan kerja yang dapat dimasuki dalam keahlian ini. Guru atau instruktur praktik memegang peran penting untuk memberikan arahan kepada siswa saat praktik serta memberikan contoh kongkrit masalah yang ada dilapangan. Disamping memberikan penjelasan mengenai bagaimana praktik *tune-up* motor bensin yang baik, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai apa yang belum mereka mengerti. Meskipun sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru harus mampu menghilangkan ketergantungan siswa pada kemampuan kelompok.

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar praktik. Agar penelitian ini mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai keberhasilan individu siswa dalam melaksanakan praktik, penelitian ini *berfokus* pada Pengaruh Peningkatan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Praktek Tune up Motor Bensin di SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa pada saat praktik *tune-up* motor bensin?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar *tune up* motor bensin ?
3. Apakah peningkatan kepercayaan diri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran *tune-up* motor bensin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada praktik *tune up* motor bensin di SMK Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini meliliki manfaat baik secara teoritis maupun secara paraktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk membantu mengarahkan ketika melakukan peraktik di bengkel sehingga siswa lebih percaya diri dan diharapkan dengan bertambahnya kepercayaan diri bertambah pula hasil belajar siswa.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi masukan terhadap pihak sekolah dalam hal menentukan kebijakan mengenai pelaksanaan praktik di bengkel. Sementara untuk pihak guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk implementasi pembelajaran praktik agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan percaya diri siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Percaya Diri

Rasa percaya diri erat kaitanya dengan rasa rendah diri. Perasaan rendah diri seseorang ada yang lebih kuat dan ada yang kurang kuat. Perasaan rendah diri yang kurang, lebih disebabkan adanya usaha seseorang untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut akan melahirkan kepercayaan diri pada seseorang. Kepercayaan diri dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk individu yang memiliki kemandirian untuk menghasilkan karya. Setiap karya yang dihasilkan akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Ketekunan dan kegairahan kerja akan mendorong seseorang untuk menghasilkan karya yang memuaskan bagi dirinya, pada akhirnya akan memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri untuk meraih kesuksesan.

Kepercayaan diri menurut Suryana (2006:39) adalah “sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya”. Sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi cenderung akan meyakinkan diri seseorang akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana dan efektif serta efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh, ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

Percaya diri menurut Albert Hendra Wijaya (2009:1) adalah “kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya. Umumnya percaya diri mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan”. Kenyataan kehidupan sehari-hari, biasanya tingkat percaya diri seseorang ini mempunyai peranan yang besar dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang menjalani kehidupannya secara keseluruhan. Orang dengan percaya diri yang tinggi, umumnya cenderung lebih berani mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan memanfaatkan kemampuannya yang ada secara optimal daripada orang yang percaya dirinya rendah.

Sementara itu, Peter Lauster (2008: 4) menyatakan bahwa ‘kepercayaan diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakah, toleransi, dan cita-cita’.

Sebagai mana dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian percaya diri adalah keyakinan diri seseorang untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri seseorang tidak akan menjadikan orang yang individualis, tapi orang yang mantap dalam menentukan langkah atau bagaimana tahapan pemecahan dari suatu masalah yang dihadapi.

Pada diri seseorang diharapkan kepercayaan tidak berlebihan karena tidak selalu bersifat positif. Orang yang terlalu percaya diri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku tersebut sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang bertindak dengan kepercayaan kepada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak memiliki lawan dari pada kawan.

Keberanian yang tinggi dalam mengambil risiko dan perhitungan matang yang diikuti dengan optimisme harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri juga ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri relative tinggi lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan dari orang lain.

Karakteristik atau ciri individu yang percaya diri menurut Jacinta F Rini (2009:2) terdiri dari:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Seseorang hendaknya memiliki percaya kepada diri sendiri secara wajar atau tidak berlebihan, sehingga pengembangan kepribadian secara positif dapat terwujud dengan kepercayaan diri yang sehat. Sepuluh petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan diri (Peter lauster, 2005: 15-16):

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab saudara merasa rendah diri. Selagi saudara mengetahui sebab-sebab tersebut, maka saudara telah mendapatkan prasyarat yang sangat penting untuk suatu kebaikan kepercayaan diri yang direncanakan.
- b. Atasi kelemahan saudara. Hal yang penting adalah saudara harus memiliki kemauan yang kuat, karena dengan hanya begitu lah saudara akan memandang suatu kebaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Cobalah kembangkan bakat dan kemampuan saudara lebih jauh. Dengan begitu saudara mengembangkan kompensasi bagi kelemahan saudara, dengan demikian kelemahan itu tidak penting lagi saudara.
- d. Bahagiakanlah dengan keberhasilan saudara dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya. Perkirakan saudara sendiri atas keberhasilan saudara adalah lebih penting bagi saudara sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Bebaskan diri anda dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan saudara sendiri. Hanya dengan begitulah saudara akan merasa merdeka dalam diri sendiri dengan yakin.
- f. Jika misalnya saudara tidak puas dengan pekerjaan saudara tetapi tidak melihat kemungkinan untuk memperbaiki diri saudara. Kembangkanlah bakat-bakat

saudara melalui suatu hobi. Dengan begitu saudara akan dapat mengkompensasi kekecewaan dan dapat menjaga diri dari ketidak yakin atas diri sendiri.

- g. Jika saudara diminta melakukan pekerjaan yang sukar, cobalah melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa optimis. Apabila anda takut untuk melakukan tugas tersebut, maka dimasa depan saudara akan kurang percaya pada kemampuan saudara sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tidak terlalu sulit.
- h. Jangan terlalu bercita-cita yang kelewatan batas tidak baik. Makin besar cita-cita saudara, maka akan semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan tersebut.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain. Ada banyak yang dapat dilakukan lebih baik oleh orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika anda terus menerus membandingkan diri saudara dengan orang lain, maka diri saudara kemungkinan besar akan kecewa dengan diri saudara sendiri. Ini tidak baik bagi diri saudara sendiri.
- j. Janganlah mengambil sebagai motto ungkapan yang berbunyi 'apapun juga yang dilakukan dengan baik oleh orang lain, sayapun harus dapat melakukannya', Karena tidak seorangpun dapat mempunyai hasil yang sama tiap bidang.

Beberapa saran berikut mungkin layak menjadi pertimbangkan jika anda sedang mengalami krisis kepercayaan diri (Eko Putro Widoyoko, 2009) :

a. Menilai diri secara obyektif

Susunlah daftar “ kekayaan ” pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat positif, potensi diri baik yang sudah diaktualisasi maupun yang belum. Sadari semua asset-asset berharga Anda dan temukan asset yang belum dikembangkan. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri Anda, seperti : pola berpikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya ketekunan dan kesabaran, tergantung pada bantuan orang lain, atau pun sebab-sebab eksternal lain. Hasil analisa dan pemetaan terhadap SWOT (*Strengths, Weaknesses, Obstacles and Threats*) diri, kemudian digunakan untuk membuat dan menerapkan strategi pengembangan diri yang lebih realistik.

b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri.

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang anda miliki. Ingatlah bahwa semua didapat melalui proses belajar, berevolusi dan transformasi. Mengabaikan atau meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih, berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu menemukan jalan yang tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri, mendorong munculnya keinginan yang tidak realistik dan berlebihan, contoh: ingin cepat kaya, ingin cantik, populer, mendapat jabatan penting dengan segala cara. Jika ditelaah lebih lanjut semua itu sebenarnya bersumber dari rasa rendah diri yang kronis, penolakan terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menghargai diri sendiri – hingga berusaha mati-mati menutupi keaslian diri.

c. *Positive thinking*

Cobalah memerangi setiap asumsi atau persepsi negative yang muncul dalam benak. Anda bisa katakan pada diri anda sendiri bahwa nobody's perfect dan it's okay if I made a mistake. Jangan biarkan pikiran negatif berlarut-larut karena tanpa sadar pikiran itu akan terus berakar, bercabang dan berdaun. Semakin besar dan menyebar, makin sulit dikendalikan dan dipotong. Jangan biarkan pikiran negatif menguasai pikiran dan perasaan Anda. Hati-hatilah agar masa depan Anda tidak rusak karena keputusan keliru yang dihasilkan oleh pikiran keliru. Jika pikiran itu muncul, cobalah menuliskannya untuk kemudian di *re-view* kembali secara logis dan rasional. Pada umumnya, orang lebih bisa melihat bahwa pikiran itu ternyata tidak benar.

d. Gunakan self-affirmation

Untuk memerangi *negative thinking*, gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri.

e. Berani mengambil resiko

Berdasarkan pemahaman diri yang obyektif, anda bias memprediksi resiko setiap tantangan yang akan dihadapi. Dengan demikian, Anda tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah atau pun mengatasi resikonya. Contohnya, Anda tidak perlu menyenangkan orang lain untuk menghindari resiko ditolak. Jika Anda ingin mengembangkan diri sendiri (bukan diri seperti yang diharapkan orang lain), pasti ada resiko dan tantangannya.

Namun, lebih buruk berdiam diri dan tidak berbuat apa-apa daripada maju bertumbuh dengan mengambil resiko. Ingat: *No Risk, No Gain.*

f. Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan.

Ada pepatah yang mengatakan orang yang paling menderita hidupnya adalah orang yang tidak bias bersyukur pada Tuhan atas apa yang telah diterimanya dalam hidup. Artinya, individu tersebut tidak pernah berusaha melihat segala sesuatu dari kaca mata positif. Bahkan kehidupan yang dijalannya selama ini pun tidak dilihat sebagai pemberian dari Tuhan. Akibatnya, ia tidak bisa bersyukur atas semua berkat, kekayaan, kelimpahan, prestasi, pekerjaan, kemampuan, keahlian, uang, keberhasilan, kegagalan, kesulitan serta berbagai pengalaman hidupnya. Ia adalah ibarat orang yang selalu melihat matahari tenggelam, tidak pernah melihat matahari terbit. Hidupnya dipenuhi dengan keluhan, rasa marah, iri hati dan dengki, kecemburuan, kekecewaan, kekesalan, kepahitan dan keputusasaan. Dengan “beban” seperti itu, bagaimana individu itu bisa menikmati hidup dan melihat hal-hal baik yang terjadi dalam hidupnya? Tidak heran jika dirinya dihinggapi rasa kurang percaya diri yang kronis, karena selalu membandingkan dirinya dengan orang-orang yang membuat “cemburu” hatinya. Oleh sebab itu, belajarlah bersyukur atas apapun yang Anda alami dan percayalah bahwa Tuhan pasti menginginkan yang terbaik untuk hidup Anda.

g. Menetapkan tujuan yang ralistik

Perlu mengevaluasi tujuan-tujuan yang ditetapkan selama ini, dalam arti apakah tujuan tersebut sudah realistik atau tidak. Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistik, maka akan memudahkan anda dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian anda akan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil langkah, tindakan dan keputusan dalam mencapai masa depan, sambil mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan.

Berdasar pada pemaparan peningkatan kepercayaan diri seperti diatas maka disimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan cara antara lain : dimulai dari pendataan sebab-sebab kita kurang percaya diri, mengatasi kelemahan kita serta memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan kepercayaan diri, memberi penghargaan yang jujur tehadap diri kita, membahagiakan diri kita walaupun dengan keberhasilan sekecil apapun, selalu merasa optimis dalam melakukan pekerjaan, walau pekerjaan itu kita rasa berat, serta jangan terlalu mebandingkan diri dengan orang lain, tetap dipelajari bagaimana orang tersebut bisa dengan baik dalam mengerjakan tugas.

Orang yang percaya pada diri-sendiri tidaklah hati-hati secara berlebihan. Kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, tidak serakah, toleran dan cita-cita. Percaya pada diri sendiri tidak menjadi terlalu egois, serta akan menjadi seseorang yang lebih toleran, karena dia tidak langsung melihat dirinya, cita-citanya normal dan tidak ada perlunya bagi dia untuk menutupi kekurang percayaan pada diri sendiri dengan cita-cita yang berlebihan.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Mungkin masih ada beberapa cara lain yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Jika anda dapat melakukan beberapa hal seperti yang disarankan di atas, niscaya anda akan terbebas dari krisis kepercayaan diri. Namun demikian satu hal perlu diingat baik-baik adalah jangan sampai anda mengalami *over confidence* atau rasa percaya diri yang berlebih-lebihan/overdosis. Rasa percaya diri yang overdosis bukanlah menggambarkan kondisi kejiwaan yang sehat karena hal tersebut merupakan rasa percaya diri yang bersifat semu.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. Kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa.

Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat di lihat dari nilai ujian.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahanya dalam belajar dalam hal ini di tunjukan dengan nilai ujian.

Hasil belajar merupakan hal penting yang harus diketahui guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar diukur melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum 2004 yang berlaku saat ini, melandaskan pengembangan konsep belajar tuntas (*master learning*) atau belajar sebagai penugasan (*learning for master*). Ini merupakan falsafah pembelajaran yang menyatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik (Mulyasa, 2004:39).

Hasil yang baik ini dapat diukur dari kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan/ingatan, pemahaman (kognitif tingkat rendah), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (termasuk kognitif tingkat tinggi). Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor, yaitu gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif-interpretatif (Nana Sudjana, 2001:22-23). Secara lebih rinci Catharina, dkk (2004:6-10) menjelaskan ketiga ranah yang dikenal dengan taksonomi Bloom itu, sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif menyangkut kategori :

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah. Kemampuan yang dimiliki siswa pada tingkat ini adalah kemampuan mengingat atau mengenali informasi (materi pelajaran) yang telah dipelajari.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Kemampuan yang dimiliki siswa pada tingkat ini adalah kemampuan memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

c) Penerapan (*application*)

Penerapan termasuk kemampuan kognitif tingkat tinggi. Kemampuan yang dimiliki siswa pada tingkat ini adalah kemampuan untuk menggunakan materi pelajaran yang telah dipelajari ke dalam situasi baru dan konkret.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis mencerminkan tingkat intelektual lebih tinggi dari penerapan. Siswa yang memiliki hasil belajar pada tahap ini, mampu menguraikan suatu pokok materi atas berbagai bagiannya, menelaah bagian-bagian tersebut, dan menghubungkan antar bagian untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman secara menyeluruh.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mencerminkan tingkat kognitif lebih tinggi dari analisis. Kemampuan yang dimiliki siswa pada tingkat ini adalah kemampuan untuk berperilaku kreatif sebagai hasil dari penggabungan berbagai pengertian atau hal yang telah dipelajari.

f) Penilaian (*evaluation*)

Hasil belajar di bidang ini adalah paling tinggi di dalam hierarki kognitif karena berisi unsur-unsur seluruh kategori tersebut dan ditambah dengan keputusan tentang nilai yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan secara jelas.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai ranah afektif meliputi kategori :

a) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan mencerminkan tingkat hasil belajar ranah afektif yang paling rendah. Ditinjau dari sudut pandang pembelajaran, penerimaan mengacu pada perlakuan siswa terhadap rangsangan yang hadir selama proses belajar berlangsung.

b) Penanggapan (*responding*)

Penanggapan mengacu pada kemahiran merespon rangsangan ke dalam suatu perilaku dan menjadikan perilaku tersebut sebagai suatu kegiatan yang diminati.

c) Penilaian (*valuing*)

Hasil belajar tingkat ini dikaitkan dengan perilaku siswa yang konsisten dan cukup stabil di dalam membuat nilai yang dapat dikenali secara jelas.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.

e) Pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*)

Tingkat paling tinggi dari ranah afektif adalah pembentukan pola hidup siswa. Siswa akan memiliki karakteristik yang khas bila telah mencapai tahap ini.

3) Ranah Psikomotor

Tujuan pembelajaran ranah psikomotor menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotor menurut Elizabeth Simpson dalam Catharina (2004:9-10) adalah :

a) Persepsi (*perception*)

Persepsi berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.

b) Kesiapan (*set*)

Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental (kesiapan mental untuk bertindak), kesiapan

jasmani (kesiapan jasmani untuk bertindak), dan kesiapan mental (keinginan untuk bertindak).

c) Gerakan Terbimbing (*guide response*)

Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar ketrampilan kompleks. Ia meliputi peniruan dan mencoba.

d) Gerakan Terbiasa (*mechanism*)

Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan unjuk kerja dimana gerakan yang telah dipelajari menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat menyakinkan dan mahir.

e) Gerakan Kompleks (*complex overt response*)

Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran unjuk kerja daritindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.

f) Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian berkaitan dengan ketrampilan untuk memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru ketika menemui situasi atau masalah baru.

g) Kreativitas (*originality*)

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu. Hasil belajar yang berupa kemampuan kognitif/perubahan kemampuan siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu menurut Sudjana dalam Lukman Hakim (2003) diartikan sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar sebagai proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi pada siswa saat belajar (Slameto, 2003:54). Faktor internal berkaitan dengan kondisi dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi di luar diri siswa.Slameto (2003: 54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Kesehatan jasmani dan kondisi psikologis siswa mempengaruhi proses belajar mereka. Kondisi psikologis tersebut meliputi kemampuan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapansiswa menerima pelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor luar yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor keluarga sekolah, dan masyarakat Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mangajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Tinjauan tentang Materi Praktik *Tune-up* Motor Bensin

Kompetensi materi praktik *tune-up* motor bensin merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik pada jurusan mekanik otomotif materi praktik *tune-up* motor bensin berarti melakukan pemeliharaan atau servis kendaraan untuk mengembalikan *setting* (spesifikasi) kendaraan atau kondisi kendaraan pada keadaan semula (standar). Beberapa pokok-pokok penggerjaan pada *tune-up* motor bensin diantaranya terdiri dari:

- a. Pemeriksaan air pendingin mesin
- b. Pemeriksaan oli mesin
- c. Pemeriksaan elemen saringan udara
- d. Pemeriksaan kabel busi dan distributor
- e. Pemeriksaan baterai
- f. Pemeriksaan busi
- g. Pemeriksaan tali kipas
- h. Pemeriksaan kekencangan baut kepala silinder dan manifold
- i. Pemeriksaan dan penyetelan katup
 - 1) Pemeriksaan dan penyetelan celah katup:
 - 2) Menyetel celah katup
 - 3) Memasang penutup kepala silinder
- j. Pemeriksaan distributor
 - 1) Periksa permukaan titik kontak platina
 - 2) Memeriksa dweel angle
 - 3) Periksa vacuum advancer
 - 4) Periksa governor advancer
 - 5) Periksa tutup distributor
 - 6) Periksa rotor
- k. Mengganti platina
 - 1) Lepaskan tutup distributor
 - 2) Lepaskan rotor

- 3) Melepas platina
 - 4) Memasang platina
 - 5) Penyetelan celah platina
 - 6) Pasang rotor ke poros distributor
 - 7) Pasang tutup distributor
 - 8) Periksa dan *stel dweel angle*
 - 9) Lakukan penyetelan saat pengapian
1. Memeriksa dan menyetel saat pengapian
- 1) Hubungkan *timing light* ke kabel busi silinder No.1
 - 2) Hubungkan tachometer ke distributor.
 - 3) Set putaran mesin pada putaran 1000 rpm serta stabil. Jika putaran melebihi 1000 rpm dan tidak stabil, setel putaran mesin hingga putaran idle.
 - 4) Dengan *timing light*, periksa apakah tanda saat pengapian pada *flywheel* cocok dengan tanda penunjuk pada plat belakang.
 - 5) Penyetelan putaran *idle* mesin
 - 6) Panaskan mesin.
 - 7) Semua peralatan kendaraan pada posisi *OFF*
 - 8) Saringan udara dalam keadaan terpasang
 - 9) Semua selang *vacuum* dihubungkan

Berdasarkan standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Mekanik Otomotif. Kompetensi Praktik Pemeliharaan *tune-up* motor bensin tidak berdiri sendiri menjadi mata diklat. Materi pembelajaran terintegrasi dalam standar kompetensi kelompok yaitu mata diklat Motor otomotif (MO).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai minat belajar siswa pada mata diklat *tune-up* motor bensin, pernah dilakukan oleh Suryatmoko (2008), mendapatkan kesimpulan bahwa:

pertama, sebelum dan setelah pembelajaran terjadi peningkatan minat belajar siswa pada mata diklat *tune-up* motor bensin. Kedua, terjadi peningkatan kemandirian setelah pembelajaran *tune-up* motor bensin. Prosedur pembelajaran yang dialakukan dengan cara praktik *tune up* motor bensin, kemudian sebelum dan sesuah pembelajaran berlangsung diadakan pengukuran minat dan kemandirian siswa dalam kerja praktik.

Juniko Harto (2005) melakukan penelitian tentang Kontribusi Konsep Diri Siswa SMK Negeri 12 Bandung Jurusan *Avionic Elektro* terhadap Rencana Karirnya dalam Bidang Teknik Elektro. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa konsep diri dilihat dari kepercayaan diri individu dalam menjalankan praktik berkontribusi positif terhadap perencanaan karir. Kepercayaan diri sangat diperlukan untuk keberhasilan studi dan kemantapan dalam menentukan karir

C. Kerangka Pikir

Proses belajar di SMK membutuhkan keberanian dan dorongan dari diri siswa, demikian juga dengan pelaksanaan Praktik *tune-up* motor bensin. Sebagain besar siswa merasa takut atau kurang percaya diri ketika melakukan praktik, kebanyakan siswa yang merasa tidak percaya diri adalah siswa yang kurang menguasai materi yang diajarkan, takut merusakkan benda kerja, serta merasa takut terhadap pengajar. Hal ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa dan pada akhirnya siswa tidak memiliki banyak pengalaman menangani benda kerja praktik yang mereka hadapi. Kondisi ini akan menghambat pembentukan mekanik handal berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri atau dunia kerja.

Dalam mengatasi kurangnya rasa percaya diri pada siswa pada saat praktik, memerlukan suatu peningkatan dalam pembelajaran praktik. Berbagai permasalahan yang menjadikan siswa takut untuk menangani benda kerja pada saat praktik *tune-up* motor bensin perlu diidentifikasi. Sekumpulan permasalahan siswa hasil indentifikasi kemudian diklasifikasi untuk memudahkan mencari solusi. Beberapa solusi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri disusun kemudian diterapkan pada praktik. Hal ini dilakukan sampai siswa aktif dalam melaksanakan materi praktik *tune-up* motor bensin.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Hasil belajar kelas eksperimen sesudah diberi peningkatan kepercayaan diri tidak lebih dari atau sama dengan kelas kontrol.

Ha : Hasil belajar kelas eksperimen sesudah diberi peningkatan kepercayaan diri lebih dari kelas kontrol.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut diperlukan adanya suatu metode penelitian dalam kaitan ini Sugiyono membagi penelitian menjadi 2 metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono,2006: 7).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini ada perlakuan (*treatment*). Menurut Sugiyono (2006: 74) metode penelitian *quasi experiment design* merupakan pengembangan dari *true experiment design*, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini akan dicari dan dicobakan sejauh mana pengaruh peningkatan percaya diri terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *nonequivalent control group design*. Desain ini terdapat kelompok dipilih, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kepercayaan diri dan kemampuan praktik *tune up* motor bensin sebelum diberi perlakuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri dan pencapaian hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah pretest dilaksanakan, data diolah untuk mengetahui homogenitas antara kelas kontrol dengan kelas experiment. Setelah diketahui homogenitasnya, kelas experiment diberi perlakuan (peningkatan kepercayaan diri) dan kelas kontrol hanya dengan pembelajaran seperti biasa. Adapun perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah pemberian motivasi percaya diri atau sebagai pembangunan mental siswa pada saat mengerjakan praktik. Setelah *pretest* dilakukan peneliti dapat mengetahui mana saja siswa yang perlu diberikan peningkatan rasa percaya diri, antara lain : anak yang sewaktu mengerjakan ujian praktik dia cenderung suka berkeringat secara berlebih, bingung, tidak bisa memanajemen waktu dengan baik, serta takut salah. Hal ini merupakan masalah yang sering terjadi, dalam pemeajaran praktik. Untuk mengatasi hal ini maka penelitian mencoba mengatasi dengan cara :

1. Melakukan observasi pra penelitian untuk melihat kondisi siswa.
2. Melakukan *pretest* praktik *tune up* motor bensin untuk mengetahui hasil belajar awal siswa dan mengetahui siswa mana saja yang perlu diberikan perlakuan.
3. Pemberian motivasi percaya diri untuk kelas dan individu.
 - a. Pemberian perlakuan untuk kelas :
Pemberian perlakuan motivasi percaya diri dilakukan pada saat awal pelajaran, adapun yang diberikan meliputi : Mengajak siswa mendata kekurangan diri, mencari penyelesaian dari masalah tersebut,

memberikan masukan bahwa pengambilan langkah dan hasil praktek yang kita lakukan selalu benar, selalu senang mendapat hasil seperti apapun, jangan takut dengan pekerjaan yang sukar karena semua bisa dipelajari, serta memberi penghargaan terhadap diri kita sendiri

- b. Pemberian perlakuan untuk individu menyesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa dan kondisi lingkungan, seperti mengajak siswa : berbahagia walau hanya dengan keberhasilan yang kecil, membebaskan diri dari pendapat orang lain, dan jangan mengambil motto “apapun yang dilakukan dengan orang lain baik , saya pun dapat melakukannya”, karena tak seorangpun dapat mempunyai hasil yang sama.
- 4. Setelah pembelajaran dan perlakuan diberikan peneliti dan siswa menyimpulkan tentang masalah percaya diri.

Kelompok untuk penelitian dinyatakan baik, bila setiap kelompok nilai pretesnya memiliki karakter yang semirip mungkin atau bahkan sama. Menurut (Sugiyono, 2006: 74), desain penelitian *nonequivalent control group design*, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X : Perlakuan/*Treatment*

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : Test awal sebelum perlakuan kelompok eksperimen

O₂ : Test akhir setelah perlakuan kelompok eksperimen

O₃ : Test awal sebelum perlakuan kelompok kontrol

O₄ : Test akhir setelah perlakuan kelompok control

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:119), mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya. Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variable penyebab (Sugiyono, 2006: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempunyai sikap dan kenyakinan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas tugasnya, keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya, mempunyai pengendalian diri yang baik, percaya akan kopetensi atau kemampuan diri, berani menjadi diri sendiri, tidak mudah

menyerah atau tidak tergantung dengan bantuan orang lain, mempunyai cara pandang yang positive terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya serta memiliki harapan yang realistic.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2006: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan dan ditunjukkan dengan nilai tes. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam aktifitas belajar yang sudah dilakukan, evaluasi mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi pada saat belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan persepsi responden terhadap kuisioner hasil belajar yang meliputi:

- a. Evaluasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam aktifitas belajar yang sudah dilakukan.
- b. Evaluasi mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang terjadi pada saat belajar.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2006: 80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari tetapi juga karakteristik yang dimiliki obyek atau subyek itu, seperti: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan lain-lain. Subyek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk disuatu desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta diklat kelas dua jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah Prambanan, yang mengikuti motor otomotif (MO) pada materi *tune up* motor bensin sebanyak 4 kelas. Tidak semua kelas di teliti pada penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan efektifitas penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode sampel acak dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sampel*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139)adapun kelas yang dipilih pada penelitian ini adalah kelas yang mempunyai karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi dan subject yang diambil benar benar merupakan subject yang paling banyak mengandung ciri -ciri populasi.

Berdasar dari uraian diatas maka dapat diambil keputusan bahwa penelitain dilakukan dengan satu kelas sebagai kelas *experiment* yang

nantinya akan diberikan perlakuan, hasil akhirnya nanti akan dibandingkan antara kelas experiment dengan kelas control seberapa besar peningkatannya.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Prambanan yang beralamatkan di Gatak Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 pada minggu ke dua bulan April 2011.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pemantauan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Fungsi pokok pemantauan adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan membawa hasil yang diinginkan. Selanjutnya tindakan tersebut di evaluasi dengan tujuan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan tindakan. Peningkatan dapat mengenai proses maupun hasil belajar.

Pengumpulan data sebagai operasional dari pemantauan dilakukan dalam satuan-satuan putaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari tindakan. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, peneliti berperan serta sebagai pengumpul data sekaligus alat pengumpul data yang utama. Dalam

melakukan pengumpulan data, penelitian dibantu oleh instruktur praktik. Adapun teknik dan alat pengumpul data disebutkan berikut ini.

1. Test kepribadian. Test kepribadian ialah tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang (Sugiono,2006:150).
2. Test Prestasi. Test prestasi ialah test yang diberikan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Sugiono,2006:150). Test prestasi diberikan kepada siswa setelah mempelajari sesuatu.

G. Instrumen.

Instrumen merupakan pengumpul data dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan instrumen adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan mengolah data. Menurut Suharsimi (2006: 222) instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dibedakan menjadi: (1) tes; (2) angket atau kuesioner; (3) wawancara; (4) observasi; (5) skala bertingkat; Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Tes atau Teknik Penilaian

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:223). Tes tersebut merupakan tes hasil belajar atau *achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata diklat praktek Motor Otomotif khususnya praktek tune up motor bensin pada kelas yaitu sebelum dilakukan pelakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) adalah berupa tes obyektif dengan bentuk tes unjuk kerja atau tes praktek

Tujuan tes tersebut adalah mengetahui hasil belajar siswa tentunya pada mata diklat praktek Motor Otomotif khususnya praktek *tune up* motor bensin selama perlakuan. Tes tersebut merupakan alat untuk mengukur tingkat penguasaan mata diklat praktek Motor Otomotif (MO) khususnya praktek *tune up* motor bensin yang terlebih dahulu telah disesuaikan dengan matrik program semesteran guru, materi yang diajarkan dan sesuai dengan silabus ataupun rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Prosedur yang ditempuh dalam penyusunan instrumen yang baik menurut Suharsimi Arikunto (1998) sebagaimana dikutip oleh Lutfi Wahab (2003:50) antara lain :

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan dan menentukan kategorisasi yang didasarkan pada silabus dan RPP.
- b. Penulisan butir soal, penyusunan skala dan penyusunan pedoman tes.
- c. Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang perlu.
- d. Penganalisaan hasil item, melihat pola jawaban dan peninjauan saran-saran.
- e. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan didasarkan pada konsultasi dengan dosen validator.

2. Angket.

Merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti. Prosedur yang ditempuh dalam penyusunan instrumen yang baik menurut Sugiyono (2006: 225) :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Angket yang digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri mata diklat praktek Motor Otomotif khususnya praktek *tune up* motor bensin pada kelas yaitu sebelum dilakukan pelakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

H. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2006: 269), instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen hasil belajar siswa pada penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas konstruksi. Untuk validitas isi digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*), untuk diperiksa dan dievaluasi apakah instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli yang dimaksud adalah dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah validitas isi selesai, maka diteruskan dengan

uji coba instrumen. Setelah data dari hasil uji coba ditabulasikan, maka validitas konstruksi dihitung.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Survei lokasi penelitian.
- b. Menentukan materi eksperimen.
- c. Menyiapkan media untuk perlakuan.
- d. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e. Mengurus perijinan.
- f. Uji coba instrumen, meliputi: validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu diperiksa variabel non eksperimen yang disandang subyek yang diperkirakan akan mempengaruhi hasil penelitian yaitu kemampuan awal siswa. Untuk mengetahui pengetahuan awal tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan melalui *pretest* terhadap subyek penelitian. Untuk pengujian keseimbangan ini menggunakan nilai hasil belajar materi praktek *tune up* motor bensin digunakan uji normalitas.

b. Pemberian Perlakuan Sebelum *Post Test*

Guru membuka pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan motivasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta penyampaian materi praktek. Setelah penyampaian materi selesai, guru memberikan evaluasi awal sebelum praktek dilaksanakan. Saat pembelajaran berlangsung, proses motivasi percaya diri tetap berlangsung secara siswa tidak sadari.

Setelah diketahui hasil belajar di hari berikutnya guru mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah atau masih dibawah KKM diadakan remidi dan diberikan pendekatan agar siswa tidak merasa berkecil hati dari teman-temannya. Pada pembelajaran lanjut kepada siswa yang belum lulus KKM di tengah pelajaran praktek guru mendampingi siswa secara lebih intensif, mencari kekurangan dan memberikan masukan yang berguna bagi siswa. Setelah perlakuan diberikan diadakan evaulasi lagi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar atau pengaruh dari perlakuan itu ada atau tidak.

c. Pemberian *post test*.

Setelah perlakuan selesai diberikan, selanjutnya kedua kelompok dilakukan ujian praktek guna mengetahui hasil belajar setelah dilakukan perlakuan.

J. Kontrol Terhadap Validitas

1. Validitas Internal

Pada dasarnya validitas internal adalah masalah pengendalian. Desain yang mempunyai daya pengendalian yang memadai adalah masalah bagaimana menemukan cara untuk menghilangkan variabel luar, yaitu variabel yang dapat menimbulkan interpretasi lain. Segala sesuatu yang dapat membantu pengendalian desain juga akan memperkokoh validitas internalnya. Campbell dan Stanley dalam Donald Ary, dkk (1982: 339-342) menyebutkan delapan variabel luar yang sering menjadi ancaman bagi validitas internal desain penelitian. Variabel-variabel ini harus dikendalikan atau, kalau tidak, variabel-variabel tersebut akan dapat menimbulkan akibat yang dapat disalahafsirkan sebagai akibat perlakuan eksperimental. Adapun delapan variabel tersebut adalah:

a. Sejarah

Kejadian-kejadian khusus, bukan perlakuan eksperimental, mungkin dapat terjadi di antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua, sehingga menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Untuk mengatasi hal ini dilakukan dengan mengupayakan agar proses penelitian berlangsung dalam situasi dan kondisi yang relatif sama. Di samping itu rentang waktu pemberian perlakuan dibatasi, eksperimen dilakukan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama yang dalam penelitian ini adalah dua hari pada masing-masing kelas.

b. Pematangan

Proses yang terjadi dalam diri subyek sebagai akibat lewatnya waktu yang mungkin menimbulkan akibat yang dapat disalah artikan sebagai akibat dari variabel eksperimental. Subyek mungkin menunjukkan penampilan yang berbeda pada ukuran variabel terikat, hanya karena mereka lebih tua, lebih lapar, lebih letih, lebih tidak bersemangat daripada keadaan mereka pada waktu pengukuran pertama. Oleh karena itu rentang waktu pemberian perlakuan ditetapkan tidak terlalu lama.

c. Pemberian pra-tes

Pemberian pra-tes mungkin dapat mempengaruhi penampilan subyek pada tes kedua, apapun perlakuan eksperimental yang diterimanya. Untuk mengatasi hal ini instrumen angket yang diberikan untuk mengukur kepercayaan diri disesuaikan dengan level kemampuan siswa dengan bentuk angket tertutup dengan model skala likert, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

d. Alat pengukuran

Perubahan alat pengukur, penilai atau pengamat yang dipergunakan mungkin mengakibatkan perubahan-perubahan pada ukuran yang diperoleh. Apabila pasca-tesnya lebih sulit, atau apabila pengamat yang digunakan berbeda dalam pengukuran kedua , faktor-faktor ini mungkin dapat menyebabkan perbedaan dalam kedua skor tersebut. Untuk mengatasi hal ini instrumen kepercayaan diri yang digunakan pada saat *pre test* dan *post test* dibuat sama.

e. Kemunduran statistik (*statistical regression*)

Apabila kelompok itu dipilih berdasarkan skor yang ekstrim, regresi (kemunduran) statistik mungkin dapat menimbulkan efek yang dapat disalahtafsirkan sebagai efek perlakuan eksperimental. Untuk mengatasinya dipilih kelas yang mempunyai kemampuan yang relatif sama, pemilihan ini didasarkan pada prestasi belajar.

f. Pemilihan subyek yang berbeda

Mungkin kelompok-kelompok itu sudah mempunyai perbedaan penting, bahkan sebelum diberikannya perlakuan eksperimen. Jika dalam suatu eksperimen belajar, kelompok coba/eksperimen itu lebih cerdas daripada kelompok pengendali/kontrol, maka hasil yang dicapai oleh kelompok coba tersebut pada ukuran variabel terikat mungkin akan lebih baik daripada kelompok pengendali, meskipun seandainya kelompok tersebut tidak diberi perlakuan eksperimental. Untuk mengatasinya dipilih kelas yang memiliki prestasi belajar yang relatif sama yang ditentukan berdasarkan nilai raport.

g. Hilang dalam eksperimen

Dari kelompok-kelompok yang diperbandingkan itu, mungkin ada responden yang hilang dalam jumlah yang berbeda. Jika ada beberapa subyek tertentu keluar dari salah kelompok selama berlangsungnya eksperimen itu, maka kehilangan yang tidak sama ini mungkin dapat mempengaruhi hasil penyelidikan tersebut. Untuk menghindari pengaruh kehilangan subyek penelitian dilakukan pencatatan terhadap subyek yang telah teridentifikasi sebagai calon unit analisis dari awal pelaksanaan

sampai berakhirnya proses eksperimen. Jumlah subyek yang ditetapkan adalah 36 siswa dari kelompok eksperimen dan 36 siswa dari kelompok kontrol.

h. Interaksi pematangan dengan seleksi (efek *mortality*)

Jenis interaksi ini dapat terjadi dalam desain *quasi-eksperimental* dimana kelompok coba/eksperimen dan kelompok pengendali/kontrol tidak dipilih secara acak melainkan merupakan kelompok-kelompok utuh yang sudah ada sebelumnya, misalnya, kelas. Sekalipun mungkin pra-tes menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut sebanding, secara kebetulan mungkin kelompok coba itu mempunyai tingkat kematangan yang lebih tinggi daripada kelompok pengendali, dan tingkat kematangan yang semakin tinggi inilah yang menyebabkan perubahan hasil yang diamati itu. Untuk mengatasi hal ini rentang waktu yang dilakukan untuk pemberian perlakuan ditetapkan tidak terlalu lama. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama dua hari pada masing-masing kelas.

2. Kontrol Validitas Eksternal

Kontrol validitas eksternal dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil eksperimen yang representative untuk digeneralisasikan pada populasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan populasi (*population sampling*) maka ancaman validitas eksternal ini tidak ada, karena

sampel sudah digeneralisasikan dalam populasi. Dengan demikian ancaman validitas eksperimen pada penelitian ini hanya berasal dari validitas internal, yang meliputi delapan variabel di atas.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat memeliharaan/servis engine dan komponen-komponennya di SMK Muhammmadiyah Prambanan Program Keahlian Mekanik Otomotif. Untuk menganalisa menggunakan teknik pengujian statistik deskriptif dan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian antara lain uji normalitas, uji homogenitas serta uji t atau T-test yang digunakan sebagai pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008:29). Setiap penelitian selalu berkenaan dengan sekelompok data. Sekelompok data tersebut adalah satu orang mempunyai sekumpulan data atau sekelompok orang mempunyai satu macam data. Dalam penelitian, akan diperoleh sekelompok data variabel tertentu dari sekelompok responden atau obyek yang diteliti.

Prinsip dasar dari penjelasan terhadap kelompok yang diteliti adalah bahwa penjelasan yang diberikan harus betul-betul mewakili seluruh

kelompok. Beberapa teknik penjelasan kelompok yang telah diobservasi dapat dijelaskan menggunakan teknik statistik yang disebut dengan mean, median (Sugiyono, 2008:46).

a. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean (Me) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu (Sugiyono, 2009: 49)

b. Median

Median yang selanjutnya disingkat Md adalah nilai tengah-tengah dari data yang diobservasi, setelah data tersebut disusun mulai dari urutan yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Data yang sudah disusun dalam daftar distribusi frekuensi. Md dihitung dengan rumus:

$$Md = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

Dimana:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

p = Panjang kelas Me

n = Banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

f = Frekuensi kelas Me (Sugiyono, 2009: 53)

c. Simpangan Baku (*Standard Deviation*)

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)^2}{n}}$$

Dimana:

σ = Simpangan Baku

X_i = Nilai tengah kelas interval

X = Mean

n = jumlah individu (Sugiyono, 2009: 57)

d. Varians

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok.

$$\sigma^2 = \frac{\sum (X_i - X)^2}{n}$$

Dimana:

σ^2 = Varians

X_i = Nilai tengah kelas interval

X = Mean

n = jumlah individu (Sugiyono, 2009: 57)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini digunakan analisis *Chi-Kuadrat* (χ^2). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikan perbedaan frekuensi dan juga dapat digunakan untuk mengadakan estimasi. Rumus untuk mencari *Chi-Kuadrat* adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria distribusi data dinyatakan normal jika harga *Chi-Kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi-Kuadrat* tabel dan apabila lebih besar dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria sampel dikatakan homogen jika harga F hitung lebih kecil daripada harga F tabel atau sebaliknya dikatakan sampel tidak homogen jika harga F hitung lebih besar daripada harga F tabel.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji t adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan dua rata-rata yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya sampel berdistribusi normal dan data dari masing-masing sampel homogen. Menurut Sugiyono (2008:197), rumus uji t untuk sampel

berpasangan atau *related* digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan *pre test* dengan *post test*. Rumus yang dapat digunakan tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{N_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{N_2}}\right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 : mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 : mean pada distribusi sampel 2

S_1^2 : nilai varian pada distribusi sampel 1

S_2^2 : nilai varian pada distribusi sampel 2

n_1 : jumlah individu pada sampel 1

n_2 : jumlah individu pada sampel 2

t : korelasi antara dua sampel (Sugiono,2006:150).

Pengujian hipotesis melalui T test pada penelitian ini menggunakan uji pihak kiri. Dalam ketentuan bila harga T hitung pada daerah penerimaan Ho lebih besar atau sama dengan dari pada T tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (Sugiono,2007:100).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan kelas 2 Teknik Otomotif A (2 OA) sebagai kelompok kontrol dan kelas 2 Teknik Otomotif B (2 OB) sebagai kelompok eksperimen. Kelas 2 OA sebagai kelompok eksperimen mengalami perlakuan yaitu pemberian motivasi kepercayaan diri pada mata diklat Motor Otomotif (MO) sub mata diklat *tune up* motor bensin dan kelas 2 OD sebagai kelompok kontrol tidak diberi peningkatan kepercayaan diri pada mata diklat Motor Otomotif (MO) sub mata diklat *tune up* motor bensin. Deskripsi data hasil penelitian *pretest* dan *post-test* dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Kepercayaan Diri Siswa Kelas 2 OA Sebagai Kelompok Eksperimen

a. *Pretest* Kelompok Eksperimen

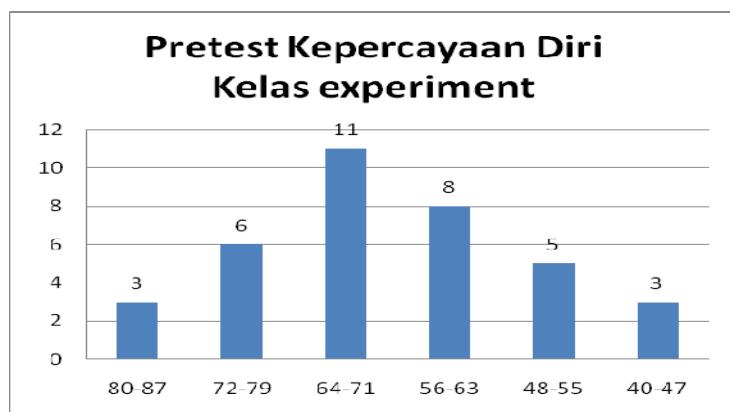
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *pretest* siswa dituangkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kepercayaan diri Kelompok eksperimen

No.	Interval	Frekuensi
1	80 - 87	3
2	72 - 79	6
3	64 - 71	11
4	56 - 63	8
5	48 - 55	5
6	40 - 47	3
Jumlah		36

Pretest dilakukan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa pada praktek *tune up* motor besin. Data yang terkumpul pada saat *pretest* diperoleh *mean* (rerata) sebesar 64,28 *median* sebesar 64,5 *modus* sebesar 71, simpangan baku sebesar 11,15 ragam *varian* sebesar 124,37, nilai maksimum 87, dan nilai minimum 40. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 10.

Berikut gambaran tentang *pretest* kepercayaan diri kelas eksperimen secara visual dalam bentuk histogram seperti tersaji pada Gambar 1, di bawah.



Gambar 1. Histogram Skor Kepercayaan diri *pretest Experiment*

b. *Post-test* Kelompok Eksperimen

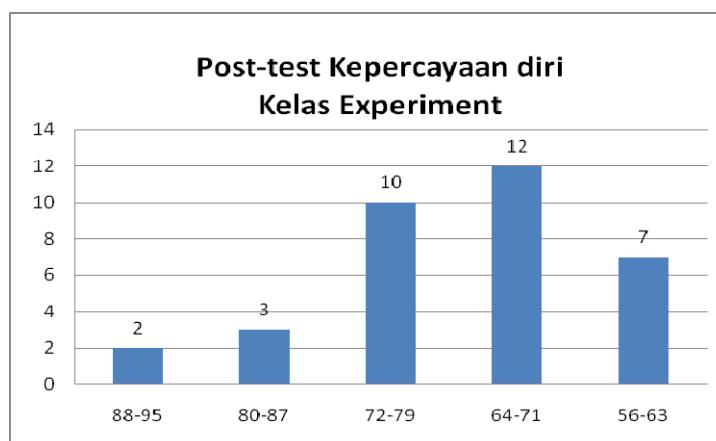
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *post-test* siswa dituangkan dalam tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *posttest* Kepercayaan diri Kelompok eksperimen

No	Nilai	F
1	88 - 95	2
2	80 - 87	3
3	72 - 79	10
4	64 - 71	12
5	56 - 63	7
6	48 - 55	2
	Jumlah (Σ)	36

Post-test dilakukan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa yang telah disampaikan oleh peneliti. Perlakuan berupa pemberian peningkatan percaya diri dalam pembelajaran. Data hasil penelitian pada *posttest* adalah *mean* (rerata) sebesar 70,36 *median* sebesar 70, *modus* sebesar 68, simpangan baku sebesar 9,46, ragam *varian* sebesar 89,6 nilai maksimum 95, dan nilai minimum 45. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 10.

Berikut gambaran tentang *posttest* kepercayaan diri kelas eksperimen secara visual dalam bentuk histogram seperti tersaji pada Gambar 2, di bawah.

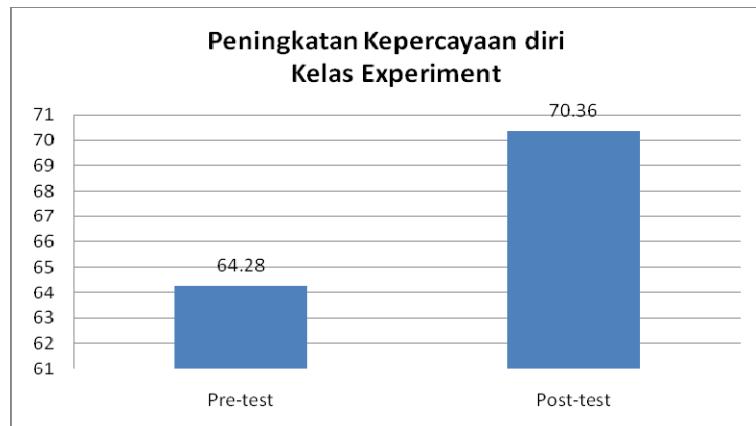


Gambar 2. Histogram skor *posttes* kelas eksperimen

Setelah mengamati rerata *pretes* dan *posttest* kelompok eksperimen tersebut, diketahui ada perbedaan tingkat kepercayaan diri pada diri peserta didik.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelompok eksperimen

Sumber	Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Nilai Rata-rata	64,86	73,75
Penuurunan		8,89
Peningkatan (%)		6,41%



Gambar 3. Histogram skor *pretest* dan *posttes* kelas *Experiment*

Data kepercayaan diri rata-rata *pretest* 26,94 dan kepercayaan diri rata-rata *post-test* 20 mengalami peningkatan sebesar 6,77 atau 14,38%.

2. Kepercayaan Diri Siswa Kelas 2 OD Sebagai Kelompok Kontrol

a. *Pretest* Kelompok Kontrol

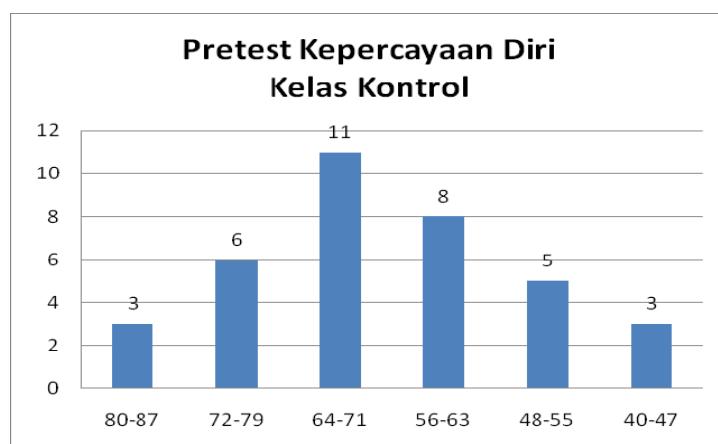
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *pretest* siswa dituangkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kepercayaan diri Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi
1	80 - 87	3
2	72 - 79	6
3	64 - 71	11
4	56 - 63	8
5	48 - 55	5
6	40 - 47	3
Jumlah		36

Pretest dilakukan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa pada praktek *tune up* motor besin. Data yang 64,31, *median* sebesar 65, *modus* sebesar 70, simpangan baku sebesar 11,28 ragam *varian* sebesar 127,28, nilai maksimum 40, dan nilai minimum 87. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 10.

Berikut gambaran tentang *pretest* kepercayaan diri kelas kontrol secara visual dalam bentuk histogram seperti tersaji pada Gambar 4, di bawah.



Gambar 4. Histogram Skor Kepercayaan diri *pretest* Eksperimen

c. *Post-test* Kelompok Kontrol

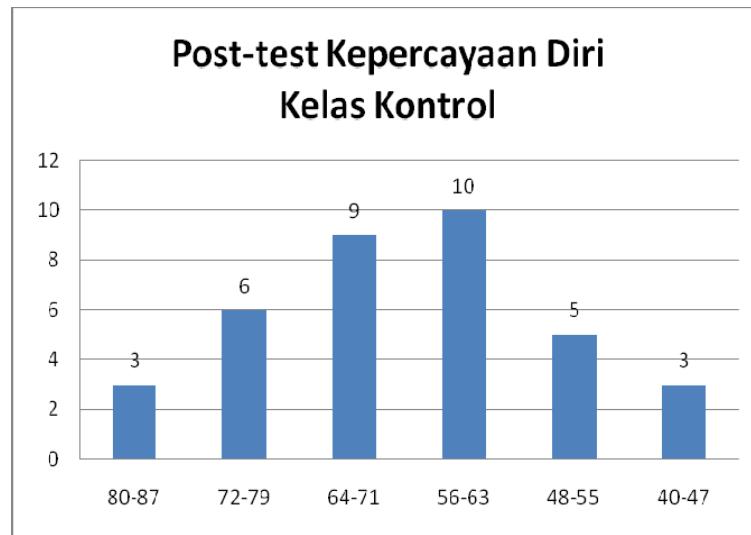
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *post-test* siswa dituangkan dalam tabel 6 di bawah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *posttest* Kelompok Kontrol

No.	Interval	f
1	80 - 87	3
2	72 - 79	6
3	64 - 71	9
4	56 - 63	10
5	48 - 55	5
6	40 - 47	3
	Jumlah	36

Post-test dilakukan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa yang telah disampaikan oleh peneliti. Perlakuan berupa pemberian motivasi percaya diri dalam pembelajaran. Data hasil penelitian pada *post-test* adalah *mean* (rerata) sebesar 64,36 *median* sebesar 63,5 *modus* sebesar 63, simpangan baku sebesar 11,68 ragam *varian* sebesar 136,64 nilai maksimum 40, dan nilai minimum 87. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 10.

Berikut gambaran tentang posttest kepercayaan diri kelas kontrol secara visual dalam bentuk histogram seperti tersaji pada Gambar 5, di bawah.

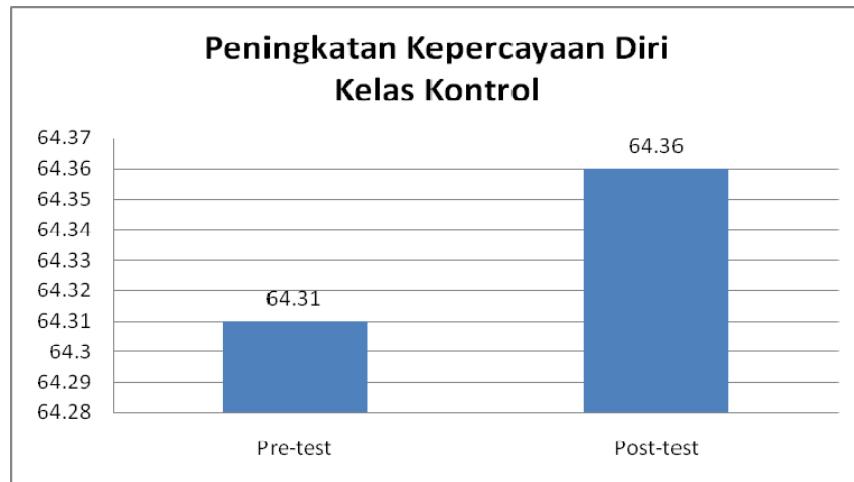


Gambar 5. Histogram skor *posttes* kelas eksperimen

Setelah mengamati rerata *pretes* dan *posttest* kelompok eksperimen tersebut, diketahui ada perbedaan tingkat kepercayaan diri pada diri eserta didik. Peningkatan kepercayaan diri ditunjukkan dengan tanda plus pada persentase peningkatan kepercayaan diri seperti tertuang pada buku Tes Kepribadian karangan Peter Lautser.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 7. Peningkatan Nilai Kepercayaan diri Rata-rata Kelompok Eksperimen

Sumber	Kontrol	
	Pre-test	Post-test
Nilai Rata-rata	64,31	64,36
Peningkatan		0,05
Peningkatan (%)		0,04%



Gambar 6. Histogram skor *pretest* dan *posttes* kelas eksperimen

Data kepercayaan diri pada kelompok kontrol rata-rata *pretest* 64,31 dan kepercayaan diri rata-rata *post-test* 63,36 mengalami peningkatan sebesar 0,05 atau 0,04 %.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas 2 OA Sebagai Kelompok Eksperimen

a. *Pretest* Kelompok Eksperimen

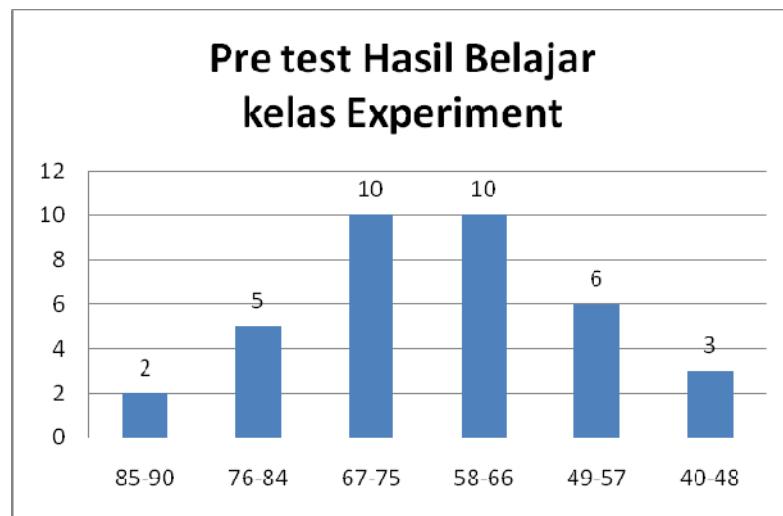
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *pretest* siswa dituangkan dalam tabel 8.

Tabel 8. Tabel frekuensi hasil belajar *pretest* kelas *experiment*

No	Interval	Frekuensi
1	85-90	2
2	76-84	5
3	67-75	10
4	58-66	10
5	49-57	6
6	40-48	3
	Jumlah	36

Pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa mengenai praktek *tune up* motor besin. Data yang terkumpul pada saat *pretest* diperoleh *mean* (rerata) sebesar 64,86, *median* sebesar 65, *modus* sebesar 70, simpangan baku sebesar 13,23 ragam *varian* sebesar 174,98 , nilai maksimum 95, dan nilai minimum 40. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 11.

Berikut gambaran tentang *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen secara visual dalam bentuk histogram kelas seperti tersaji pada Gambar 7, di bawah.



Gambar 7. Histogram Skor *pretest* Eksperimen

b. *Post-test* Kelompok Eksperimen

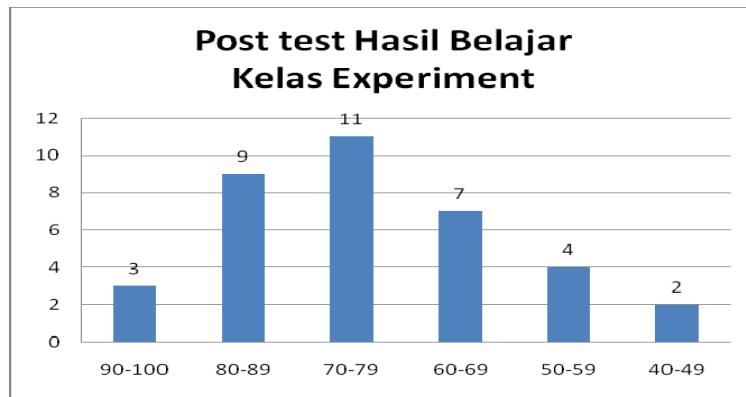
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *posttest* siswa dituangkan dalam tabel 9 di bawah.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi *post-test* hasil belajar Kelompok Eksperimen

No	Nilai		F
1	90	-	100
2	80	-	89
3	70	-	79
4	60	-	69
5	50	-	59
6	40	-	49
Jumlah (Σ)			36

Post-test dilakukan setelah diberi perlakuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa yang telah disampaikan oleh peneliti. Perlakuan berupa peningkatan percaya diri alam pembelajaran. Data hasil penelitian pada *post-test* adalah *mean* (rerata) sebesar 73,75, *median* sebesar 75, *modus* sebesar 75, simpangan baku sebesar 15,04, ragam *varian* sebesar 226,25, nilai maksimum 100, dan nilai minimum 40. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 11.

Berikut gambaran tentang hasil belajar siswa saat posstest di kleas eksperimen secara visual dalam bentuk histogram seperti tersaji pada Gambar 8, di bawah.

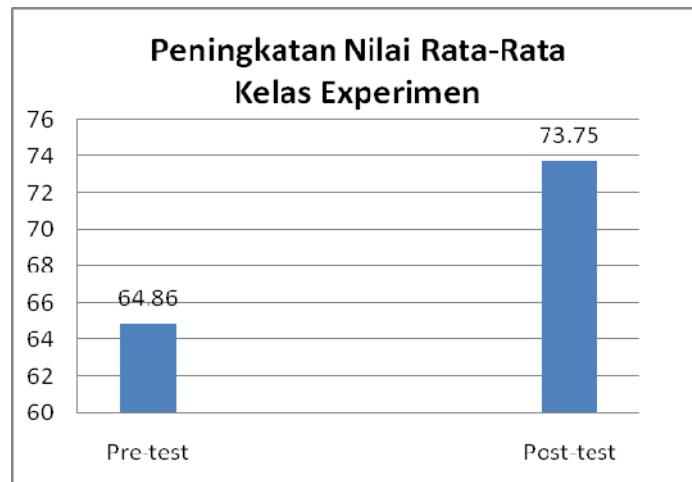


Gambar 8. Histogram skor *posttes* kelas eksperimen

Setelah mengamati rerata *pretes* dan *posttest* kelompok eksperimen tersebut, diketahui ada peningkatan prestasi belajar dari hasil perlakuan pemberian peningkatan percaya diri dalam pembelajaran praktik *tune up* motor bensin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut ini.

Tabel 10. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelompok Eksperimen

Sumber	Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Nilai Rata-rata	64,86	73,75
Peningkatan		8,89
Peningkatan (%)		6,41%



Gambar 9. Histogram skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Data nilai rata-rata *pretest* 64,67 dan nilai rata-rata *post-test* 73,75 mengalami peningkatan sebesar 8,89 atau 6,41%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan percaya diri dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar Siswa Kelas 2 OD sebagai Kelompok Kontrol

a. *Pretest* Kelompok Kontrol

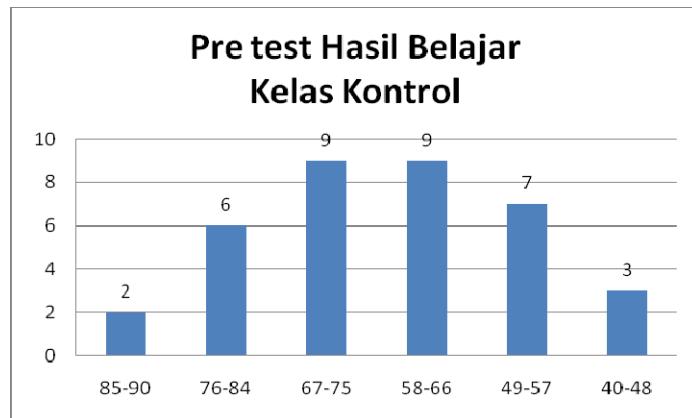
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *pretest* siswa dituangkan dalam tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Pretest* hasil belajar Kelompok Kontrol

No	Nilai	F
1	85-90	2
2	76-84	6
3	67-75	9
4	58-66	9
5	49-57	7
6	40-48	3
	Jumlah (Σ)	36

Pre-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai *tune up* motor bensin sebelum siswa mendapat materi pelajaran praktik mata diklat motor otomotif sub *tune up* motor bensin. Data yang terkumpul pada saat *pretest* diperoleh *mean* (rerata) sebesar 65,13, *median* sebesar 65, *modus* sebesar 50, simpangan baku sebesar 13,49, ragam *varian* sebesar 182,123 nilai maksimum 90, dan nilai minimum 40. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 11.

Berikut gambaran tentang hasil belajar *pretest* kelas kontrol secara visual dalam bentuk histogram seperti tersaji pada Gambar 10, di bawah.



Gambar 10. Histogram Skor *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

b. *Post-test* Kelompok Kontrol

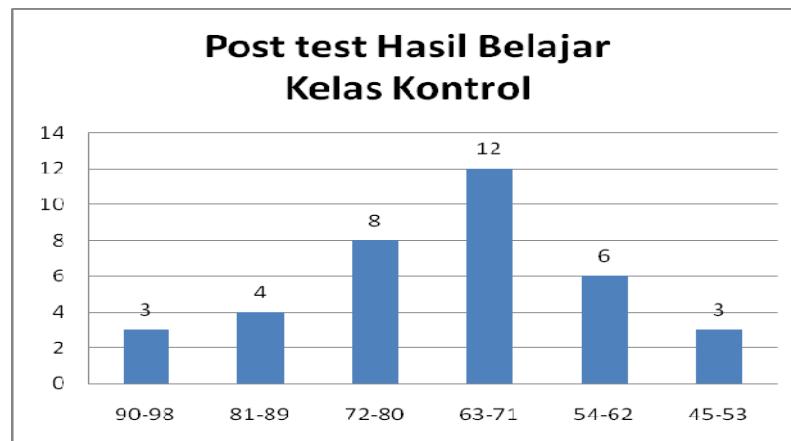
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi hasil *posttest* siswa dituangkan dalam tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *posttest* hasil belajar Kelompok Kontrol

No	Nilai			F
1	90	-	98	3
2	81	-	89	4
3	72	-	80	8
4	63	-	71	12
5	54	-	62	6
6	45	-	53	3
Jumlah (Σ)				36

Post-test dilakukan setelah diberi penjelasan tentang materi dan telah mempraktekkan secara mandiri. Data hasil penelitian pada *post-test* adalah *mean* (rerata) sebesar 68,61, *median* sebesar 65, *modus* sebesar 65, simpangan baku sebesar 12,74, ragam *varian* sebesar 162,31, nilai maksimum 90, dan nilai minimum 45. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat di lampiran 11.

Berikut gambaran tentang hasil belajar *posttest* kelas kontrol siswa secara visual dalam bentuk histogram seperti tersaji pada Gambar 11. di bawah.

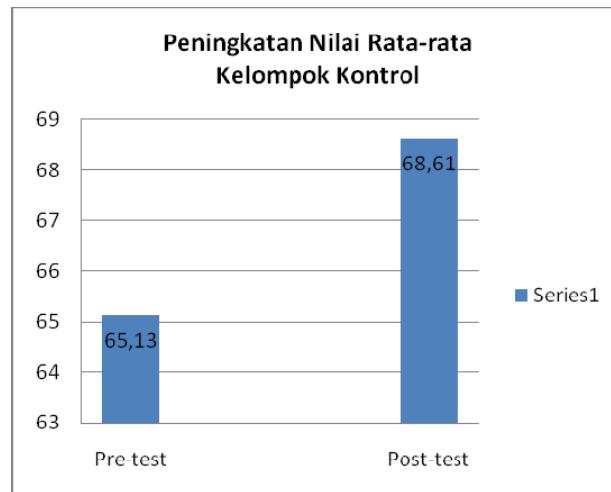


Gambar 11. Histogram Skor *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Setelah mengamati rerata *pretes* dan *posttest* kelompok kontrol tersebut, diketahui ada peningkatan prestasi belajar dari hasil perlakuan pemberian pembelajaran praktek *tune up* motor bensin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram *histogram* berikut ini.

Tabel 13. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelompok Kontrol

Sumber	Kontrol	
	Pre-test	Post-test
Nilai Rata-rata	65,134	68,61
Peningkatan		3,48
Peningkatan (%)		2,60%



Gambar 12. Histogram skor *pretest* dan *posttes* kelas kontrol

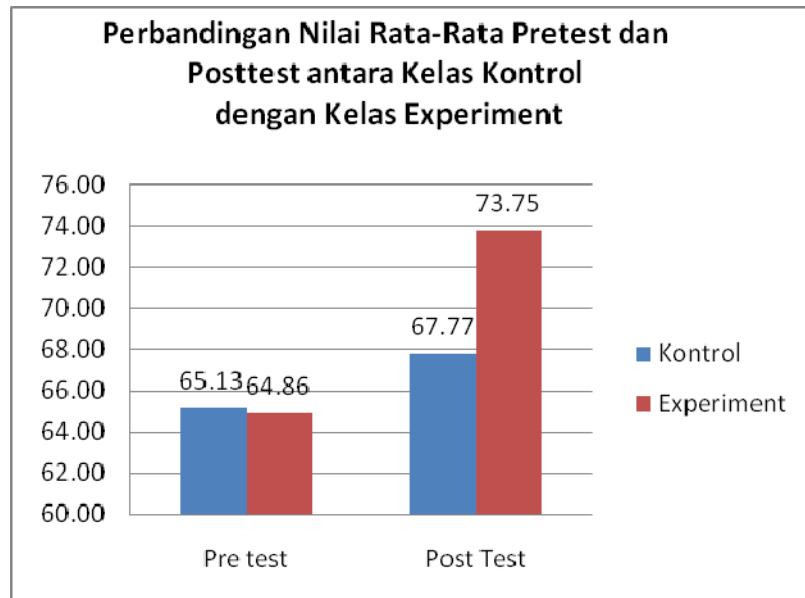
Untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran menggunakan peningkatan kepercayaan diri dengan tidak menggunakan peningkatan kepercayaan diri dapat dilihat dari hasil *post-test* masing-masing kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram *histogram* berikut ini.

Tabel 14. Perbandingan Peningkatan Nilai Rata-rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pre test	Post Test	Peningkatan	Prosentase
Experiment	64,86	73,75	8,89	6,41%
Kontrol	65,13	68,61	3,48	2,60%

Data nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen 73,75 dan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol 68,61Terdapat selisih peningkatan sebesar 5,14 atau 3,61%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh motivasi percaya diri terhadap hasil belajar siswa.

Berikut gambaran secara visual dalam bentuk diagram histogram peningkatan rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersaji pada gambar 13.



Gambar 13. Histogram peningkatan rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

5. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis yang menggunakan analisis t-test, maka terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratannya yaitu: sebaran data yang diperoleh harus berdistribusi normal, hasil varian yang diperoleh harus berdistribusi homogen. Untuk keperluan menguji normalitas data, uji analisis yang digunakan yaitu chi kuadrat dan untuk menguji homogenitas menggunakan analisis uji F. Berikut ini disajikan uji persyaratan analisis:

a. Uji Normalitas Data

Berikut ini data hasil perhitungan chi kuadrat kepercayaan diri dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 15 dan table 16.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri .

No	Perlakuan	Kelas	Hasil Uji Normalitas	dk	Keterangan
1	Sebelum	Eksperimen	10,35	5	$X_h < 11,07$
		Kontrol	10,35	5	$X_h < 11,07$
2	Setelah	Eksperimen	4,27	5	$X_h < 11,07$
		Kontrol	10,03	5	$X_h < 11,07$

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar .

No	Perlakuan	Kelas	Hasil Uji Normalitas	dk	Keterangan
1	Sebelum	Eksperimen	6,44	5	$X_h < 11,07$
		Kontrol	8,32	5	$X_h < 11,07$
2	Setelah	Eksperimen	10,57	5	$X_h < 11,07$
		Kontrol	10,36	5	$X_h < 11,07$

Berdasarkan perhitungan, didapatkan harga chi kuadrat hitung seperti tabel di atas dengan taraf signifikansi 5 %. Melihat hasil uji chi kuadrat pada table uji normalitas data kepercayaan diri dan table uji normalitas data hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel, maka distribusi tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Data untuk pengujian ini dibagi menjadi dua yakni data kepercayaan diri dan hasil belajar, dari masing-masing data tersebut terbagi menjadi dua kelas lagi yaitu kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel, maka varian data dinyatakan homogen, Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17 dan 18.

Tabel 17. Uji Homogenitas Kepercayaan diri.

No	Perlakuan	Kelas	Hasil Uji F	dk.Pembagi	Keterangan
1	Sebelum	Eksperimen	1,02	35	$F_h < 1,75$
		Kontrol			
2	Setelah	Eksperimen	1,52	35	$F_h < 1,75$
		Kontrol			

Tabel 18. Uji Homogenitas hasil Belajar .

No	Perlakuan	Kelas	Hasil Uji F	dk.Pembagi	Keterangan
1	Sebelum	Eksperimen	0,91	35	$F_h < 1,75$
		Kontrol			
2	Setelah	Eksperimen	1,39	35	$F_h < 1,75$
		Kontrol			

Harga F hitung tersebut dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembagi n-1 dan df pembilang n-2. Harga F tabel pembagi dengan 36-1 = 35 dan F tabel pembilang 36-1 = 35 jadi F tabel = 1,75. Melihat hasil F hitung di atas, dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel, maka varian tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data hasil penelitian dan uji persyaratan analisis diatas, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan hanya terkait pada pemahaman praktek *tune up* motor besin yang dilihat dari hasil belajar siswa.

Uji fihak kanan digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih kecil atau sama dengan (\leq)” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih besar”($>$).

H_0 : Hasil belajar kelas eksperimen sesudah diberi peningkatan kepercayaan diri tidak lebih dari atau sama dengan kelas kontrol.

H_a : Hasil belajar kelas eksperimen sesudah diberi peningkatan kepercayaan diri lebih dari kelas kontrol.

Untuk membuat keputusan, apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t tabel dengan $df = 36 - 1 = 35$, jadi t tabel 35 dengan taraf signifikansi $5\% = 1,689$

Berdasarkan perhitungan t-test uji satu fihak, uji fihak kanan didapat t hitung kepercayaan diri $= 2,25$, maka dapat diketahui t hitung kepercayaan diri $>$ t tabel ($2,25 > 1,689$). T hitung hasil belajar $= 1,692$, dengan membandingkan besarnya nilai t hitung dengan t tabel. Maka, dapat diketahui t hitung $>$ t tabel ($1,692 > 1,689$), dengan demikian, kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat diartikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan dengan peningkatan kepercayaan diri lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan peningkatan kepercayaan diri pada saat praktik dapat meningkatkan hasil belajar di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan harga t hitung hasil belajar sebesar 1,692 dan t hitung kepercayaan diri sebesar 2,252. Apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,689 maka hasil semua t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini berindikasi bahwa hasil belajar kelas experiment lebih besar dari kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis variabel kepercayaan diri yang berpusat pada kategori sangat yaitu dengan kisaran rata-rata 70. Dengan ditemukannya adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan kepercayaan diri dengan hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri ditingkatkan, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai, dan demikian pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini yang menyatakan bahwa peningkatan kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa faktor yang mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa, diantaranya adalah sikap hati-hati, ketaktergantungan, toleransi dan cita-cita

Peningkatan kepercayaan diri di SMK Muhammadiyah Prambanan yang telah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 3,61%. Dengan demikian siaswa diharapkan tetap menjaga rasa kepercayaan

diri atau bahkan meningkatkan kepercayaan diri untuk menjadi seoarang yang mempunyai karakter yang handal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengaruh peningkatan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa pada mata praktek *tune up* motor bensin di smk muhammadiyah prambanan tahun ajaran 2010/2011, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan cara melatih atau diberikan motivasi tentang sikap hati-hati, ketaktergantungan, toleransi dan cita-cita. Adapun peningkatan kepercayaan diri di SMK Muhammadiyah Prambanan sebesar 4,45%.
2. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan. Adapun cara meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatkan kesehatan, psikologi, peran keluarga, bimbingan sekolah, serta kesadaran masyarakat. Adapun peningkatan hasil belajar di SMK Muhammadiyah Prambanan sebesar 3,61%.
3. Peningkatan kepercayaan diri siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan dengan peningkatan hasil belajar. Peningkatan kepercayaan diri sebesar 4,45% memberikan peningkatan hasil belajar 3,61%. Jadi terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemajuan hasil belajar siswa pada mata diklat praktek *tune up* motor bensin.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa kelemahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini pengaruh peningkatan kepercayaan diri dengan hasil belajar. Adapun perlakuan yang diberikan di kelas experiment hanya kepercayaan diri saja, , sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap berdasarkan faktor-faktor lainnya
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban yang dirasa paling sesuai dengan keadaan siswa

C. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini, yaitu :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri tehadap hasil belajar siswa. Hal ini memberikan informasi bahwa untuk bisa lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat ditempuh oleh teman, guru pembimbing dan motivator. Cara yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan membangun sikap hati-hati, ketaktegantungan, toleransi dan memberi motivasi tantang cita-cita, memberikan pemantauan mengenai tahap perkembangan kepercayaan diri. Dengan melakukan

pemantauan secara rutin ini diharapkan siswa akan lebih percaya diri dan diharapkan menjadi siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, sehingga siswa mantap menjadi orang yang profesional dibidangnya.

D. Saran

- Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan, pada bagian ini saran yang dapat dikemukakan adalah :
1. Untuk penelitian lebih lanjut, hendaknya perlu diperbaiki lagi proses pelaksanaannya karena penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
 2. Bagi guru di SMK Muhammadiyah Prambanan, dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru menggunakan variasi pembelajaran, yang salah satunya yakni dengan peningkatan kepercayaan diri. Dengan adanya variasi pembelajaran aktivitas belajar mengajar menjadi lebih lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.
 3. Bagi siswa, memberikan peningkatan kepercayaan diri saat siswa akan memulai praktik atau pada saat melaksanakan praktik dapat membangun rasa percaya akan kemampuan diri, tidak gugup saat mengerjakan praktik sehingga dapat lebih fokus dan berpikir lebih tertata dalam pemanfaatan waktu secara optimal serta hasil akhir yang lebih maksimal yang nantinya akan berpengaruh dengan hasil akhir atau tujuan yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2009). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Bandung : Yrama Widya.
- Albert Hendra Wijaya, 2009. *Percaya Diri dan Percaya Dewa*. http://indonesia.siutao.com/tetesan/percaya_diri_dan_percaya_dewa.php (diakses 26 Oktober 2009 15:23)
- Desi Sediati,2006. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok pada Pokok Bahasan Gaya dan Percepatan kelas VII SMP Negeri 2 Bukateja Tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Universitas Negeri Semarang.
- Eko Putro Widoyoko. *Membangun Rasa Percaya Diri*. <http://www.um-pwr.ac.id/web/artikel/345-strategi-membangun-rasa-percaya-diri.html> (diakses Senin 10 mei 2010 11:15)
- Haris Mujiman, 2006. *Manajeman Pelatihan – Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jacinta F. Rini, 2009. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. http://percyadiri.asmakmalaikat.com/memupuk_rasa_percaya_diri.htm (diakses 26 Oktober 2009 15:44)
- Juniko Harto, 2005. Kontribusi Konsep Diri Siswa SMK Negeri 12 Bandung Jurusan Avionic Elektro terhadap Rencana Karirnya dalam Bidang Teknik Elektro. *Skripsi* (tidak diterbitkan) FT UPI Bandung
- Martubi. (2006). *Kumpulan Modul Evaualasi Pembelajaran*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: IKIP Semarang Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan – Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Suryatmoko, 2008. Pengaruh Pembelajaran terhadap Minat dan Kemandirian Siswa Saat Melakukan Praktik pada Mata Diklat *Tune Up* Motor bensin di SMK Negeri 1 Saptosari. *Skripsi* (tidak diterbitkan) FT UNY Yogyakarta

Peter Lauster, 2005. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara

Oemar Hamalik, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Tim, (1999). *Pedoman Tugas Akhir Skripsi & Bukan Skripsi*. UNY: Yogyakarta

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran - Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Lampiran 1. Instrumen

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI**A. Identitas siswa**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian

1. Berikut disajikan pertanyaan dan pernyataan tentang kepercayaan diri.
Bacalah secara cermat pernyataan yang telah tersedia.
2. Silahkan memberikan tanda (✓) pada kotak isian yang tersedia. Isilah sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri saudara, karena semua jawaban adalah benar.
3. Jangan takut dengan jawaban yang saudara berikan, **karena jawaban tidak berpengaruh terhadap nilai belajar saudara.**
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

Contoh cara menjawab:

No	PERTANYAAN/PERNYATAAN	Saya berfikir				
		TP	J	KK	S	SS
1.	Metode yang digunakan guru menarik.	4	3	2	✓	0

C. Daftar pertanyaan/pernyataan dan isian

No	PERTANYAAN/PERNYATAAN	Saya berfikir				
		TP	J	KK	S	SS
1	Saya ingin orang memberikan dorongan lebih banyak pada saya	4	3	2	1	0
2	Saya rasa pembelajaran saya terlalu banyak tuntutan	4	3	2	1	0
3	Saya kuatir tentang masa depan saya.	4	3	2	1	0

Lampiran 1. Instrumen

No	PERTANYAAN/PERNYATAAN	Saya berfikir				
		TP	J	KK	S	SS
4	Banyak orang yang tidak menyukai saya.	4	3	2	1	0
5	Saya kurang bersemangat dan inisiatif dibanding dengan orang lain.	4	3	2	1	0
6	Saya heran apakah semua pikiran saya normal.	4	3	2	1	0
7	Saya takut menertawakan diri saya jika saya tidak bisa .	4	3	2	1	0
8	Siswa lain lebih cakap dari saya.	4	3	2	1	0
9	Saya kurang bersemangat dan inisiatif dibanding dengan orang lain.	4	3	2	1	0
10	Saya heran apakah semua pikiran saya normal.	4	3	2	1	0
11	Saya terlalu rendah hati.	4	3	2	1	0
12	Saya ingin mempunyai kepercayaan pada diri sendiri yang lebih besar.	4	3	2	1	0
13	Saya ingin tahu caranya supaya orang lebih menyetujui saya	4	3	2	1	0
14	Saya terlalu rendah hati	4	3	2	1	0
15	Saya suka di puji.	4	3	2	1	0
16	Kebanyakan orang tak punya hak untuk menyatakan pendapat tentang saya	4	3	2	1	0
17	Saya tak punya seseorang dengan siapa saya dapat membicarakan soal-soal pribadi.	4	3	2	1	0
18	Orang terlalu mengharapkan diri saya	4	3	2	1	0
19	Orang tak cukup memperhatikan pekerjaan saya	4	3	2	1	0
20	Saya mudah bingung.	4	3	2	1	0
21	Saya rasa kebanyakan orang tak mengerti saya.	4	3	2	1	0
22	Saya tak merasa aman dalam lingkungan saya.	4	3	2	1	0
23	Saya sering kuatir yang sebenarnya tidak perlu.	4	3	2	1	0

Lampiran 1. Instrumen

No	PERTANYAAN/PERNYATAAN	Saya berfikir				
		TP	J	KK	S	SS
24	Saya tidak senang bila saya masuk ruangan dimana sudah beberapa orang .	4	3	2	1	0
25	Saya merasa orang membicarakan saya di belakang saya	4	3	2	1	0
26	Saya tidak merasa anti sama sekali.	4	3	2	1	0
27	Saya merasa bahwa orang lain mendapatkan segala lebih mudah dari yang saya lakukan	4	3	2	1	0
28	Saya takut sesuatu yang tidak baik terjadi pada diri saya.	4	3	2	1	0
29	Saya memikirkan cara orang lain bersikap pada saya.	4	3	2	1	0
30	Saya ingin lebih mudah bergaul.	4	3	2	1	0
31	Saya dalam diskusi hanya berbicara jika saya yakin saya akan menang	4	3	2	1	0
32	Saya memikirkan apa yang diharapkan orang tua dari saya	4	3	2	1	0

Lampiran 1. Instrumen



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA
STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Gatak Bokoharjo Prambanan 55572 Sleman Phone : 496170 Fax. (0274) 497990

HASIL UNJUK KERJA TUNE UP

Nama :

No. Absen dan kelas :

No.	Komponen/ Sub Komponen penilaian	Pencapaian Kompetensi			
		Tidak		Ya	
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
I	Persiapan Kerja				
	1.1. Penggunaan pakaian kerja				
	1.2. Persiapan tools and equipment				
	Skor komponen				
II	Proses (sistematika dan cara kerja)				
	2.1. Tune up mesin bensin				
	2.1.1. Pemeriksaan batterai				
	2.1.2. Pemeriksaan air cleaner				
	2.1.3. Pemeriksaan system pendingin				
	2.1.4. Pemeriksaan oli mesin				
	2.1.5. Pemeriksaan dan penyetelan system				
	2.1.6. Penyetelan katup				
	2.1.7. Pengukuran kompressi				
	2.1.8. Penyetelan karburator dan pemeriksaan				
III	Skor komponen				
	Hasil kerja				
	3.1. Tune up				
IV	Skor komponen				
	Sikap Kerja				
	4.1. Penggunaan alat tangan dan alat ukur				
V	4.1. Keselamatan kerja				
	Skor komponen				
	Waktu				
	5.1. waktu penyelesaian praktik				
	Skor Komponen				

Penguji 1

Prambanan, April 2011
Penguji 2

Lampiran 1. Instrumen

Nama	Kelas	Absen

Report Sheet

Lampiran 1. Instrumen

Prambanan, April 2011
Assesor

Assessor

(.....)

Lampiran 5. Perhitungan Manual Uji Normalitas

Perhitungan Manual Uji Normalitas

a. Perhitungan Uji Normalitas

1) Pretest Kelas Kontrol

a) Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

$$K = 1 + 3,3 \log 30 = 6,15 \text{ (dibulatkan 6)}$$

b) Rentang Data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 90 - 40 = 50$$

c) Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Jumlah Kelas}$$

$$= 50 : 6 = 8,33$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh hasil 8,33 tetapi pada penyusunan tabel digunakan panjang kelas 8.

d) Uji normalitas Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_h$ = selisih data f_o dan f_h

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = \text{harga chi kuadrat}$$

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 8,32$$

(dk = 6 - 1 = 5).

Lampiran

2) Postest Kelas Kontrol

a) Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

$$K = 1 + 3,3 \log 30 = 6,15 \text{ (dibulatkan 6)}$$

b) Rentang Data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 90 - 45 = 45$$

c) Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang} : \text{Jumlah Kelas}$$

$$= 45 : 6 = 7,5$$

d) Uji normalitas Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_h$ = selisih data f_o dan f_h

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = \text{harga chi kuadrat}$$

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 10,36$$

(dk = 6 - 1 = 5).

3) Pretest Kelas Eksperimen

a) Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = kelas interval

n = jumlah data

Lampiran

log = logaritma

$$K = 1 + 3,3 \log 30 = 6,15 \text{ (dibulatkan 6)}$$

- b) Rentang Data

Rentang data = data terbesar – data terkecil

$$= 95 - 40 = 55$$

- c) Panjang Kelas

Panjang Kelas = Rentang : Jumlah Kelas

$$= 55 : 6 = 9,16$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh panjang kelas 9,16 tetapi pada penyusunan tabel digunakan panjang kelas 9.

- d) Uji normalitas Chi Kuadrat

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_h$ = selisih data f_o dan f_h

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = \text{harga chi kuadrat}$$

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 6,44$$

(dk = 6 - 1 = 5).

- 4) Postest Kelas Eksperimen

- a) Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = kelas interval

n = jumlah data

log = logaritma

$$K = 1 + 3,3 \log 30 = 6,15 \text{ (dibulatkan 6)}$$

- b) Rentang Data

Rentang data = data terbesar – data terkecil

$$= 100 - 40 = 60$$

Lampiran

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang : Jumlah Kelas} \\ &= 60 : 6 = 10\end{aligned}$$

d) Uji normalitas Chi Kuadrat

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_h$ = selisih data f_o dan f_h

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = \text{harga chi kuadrat}$$

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 10,57$$

(dk = 6 - 1 = 5)

Lampiran 8. Analisis Deskriptif Manual

1. Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif

a. Kelas Kontrol

1) Pretest

a) Mean

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = mean (rata-rata)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah sampel

$$Me = \frac{2345}{36} = 65,13$$

b) Median

$$Md = \frac{65 + 65}{2} = 65$$

c) Varian

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}$$

S^2 = varian

n = jumlah sampel

n = 36 - 1 = 35

$$S^2 = \frac{6387,51}{35} = 182,50$$

d) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

S = simpangan (standar deviasi)

n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} n &= 36 - 1 = 35 \\ s &= \sqrt{182,50} \end{aligned}$$

$$= 13,51$$

2) Posttest

1) Mean

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = mean (rata-rata)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah sampel

$$Me = \frac{2470}{36} = 68,61$$

2) Median

$$Md = \frac{65 + 65}{2} = 65$$

3) Varian

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}$$

S² = varian

n = jumlah sampel

n = 36-1=35

$$S^2 = \frac{6395,27}{35} = 182,72$$

4) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

S = simpangan (standar deviasi)

$$n = \text{jumlah sampel}$$

$$n = 36 - 1 = 35$$

$$s = \sqrt{182,72}$$

$$= 13,52$$

b. Kelas Eksperimen

1) Pretest

a) Mean

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = mean (rata-rata)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah sampel

$$Me = \frac{2335}{36} = 64,86$$

b) Median

$$Md = \frac{65 + 65}{2} = 65$$

c) Varian

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}$$

S^2 = varian

n = jumlah sampel

n = 36 - 1 = 35

$$S^2 = \frac{6125,67}{35} = 175,02$$

d) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

S = simpangan (standar deviasi)

n = jumlah sampel

n = 30 - 1 = 29

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{175,02} \\ &= 13,23\end{aligned}$$

2) Posttest

a) Mean

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = mean (rata-rata)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah sampel

$$Me = \frac{2655}{36} = 73,75$$

b) Median

$$Md = \frac{76 + 76}{2} = 76$$

c) Varian

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}$$

S² = varian

n = jumlah sampel

n = 36-1=35

$$S^2 = \frac{8197,64}{35} = 234,22$$

d) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

S = simpangan (standar deviasi)

n = jumlah sampel

n = 36-1=35

$$s = \sqrt{234,22}$$

$$= 15,3$$

Lampiran 7. Uji Homogenitas

UJI HOMOGENITAS / UJI F

1) F Hitung Pretes Kelas Kontrol Dan Pretes Kelas Eksperimen

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{220,25}{211,23} = 1,04$$

dk pembilang = $36 - 1 = 35$

dk penyebut = $36 - 1 = 35$

Taraf kesalahan ditetapkan 5%

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh F_{hit} sebesar 1,04 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 1,75. Dengan demikian uji homogenitas pretest/posttest kelas kontrol dinyatakan homogen dengan ketentuan F_{hit} lebih kecil $F_{\text{tabel}} = 1,04 < 1,75$.

2) F Hitung Posstest Kelas Kontrol Dan Pretes Kelas Eksperimen

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{262,67}{220,52} = 1,28$$

dk pembilang = $36 - 1 = 35$

dk penyebut = $36 - 1 = 35$

Taraf kesalahan ditetapkan 5%

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, diperoleh F_{hit} sebesar 1,28 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 1,75. Dengan demikian uji homogenitas pretest/posttest kelas kontrol dinyatakan homogen dengan ketentuan F_{hit} lebih kecil $F_{\text{tabel}} = 1,28 < 1,75$.

Tabel Uji F

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1\df2
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	2.71	
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.42	2.41	2.41	
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14		
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.10	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.02	
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	1.97
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.98	1.95	1.93	1.92	1.92	
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	1.78	
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.74	1.72	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.61	1.60	1.57	1.57	1.56
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	1.51	
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82	1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	1.47	
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.45	1.44	50
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.56	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	60
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.60	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	1.35	70
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.54	1.52	1.51	1.48	1.46	1.45	1.43	1.40</td				

Lampiran 13. Tabel Distribusi t

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

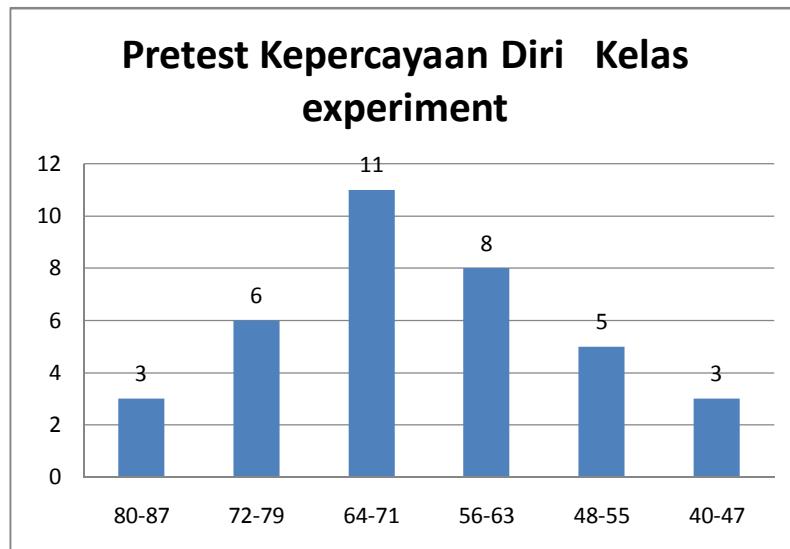
α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.832	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.356
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.168
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.843
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.685	1.980	2.358	2.617
∞	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran 13. Tabel Distribusi t

Tabel Penolong Chi Kuadrat Kepercayaan Diri

Pre Test Kelas Experiment

Interval	fo	fh	fo - fh	(fo - fh) ²	(fo - fh) ²
					fh
80-87	3	1	2	4	4.23
72-79	6	5	1	1	0.30
64-71	11	12	-1	2	0.12
56-63	8	12	-4	18	1.46
48-55	5	5	0	0	0.01
40-47	3	1	2	4	4.23
jumlah	36	36	0		10.35



Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrad hitung 10,35

Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrad tabel dengan dk (derajad k.ebebas) 6-1=5. Berdasarkan tabel bahwa bila dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrad tabel 11,070 Karena harga Chi Kuadrad hitung (10,35) lebih kecil dari harga Chi kuadrad tabel (11,070) maka distribusi data nilai statistik 36 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.